



**MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA
PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG
SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Luar Sekolah

oleh
Amelia Bastiarani
1201411061

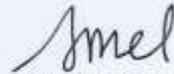
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang**" dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, ~~30~~ Maret 2015

Yang membuat pernyataan



Amelia Bastiarani
NIM : 1201411061

PERSETUJUAN

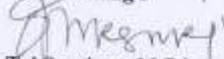
Skripsi berjudul "Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 30 Maret 2015

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dr. S. Edy Mulvono M.Si
NIP 196807042005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 8 April 2015

Panitia Ujian

Ketua



Drs. Budivono, M.Si

NIP. 196312091987031002

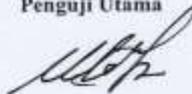
Sekretaris



Dr. S. Edy Mulyono, M.Pd

NIP. 196807042005011001

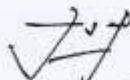
Penguji Utama



Dr. Utsman, M.Pd

NIP.195708041981031006

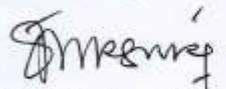
Penguji II



Drs. Ilvas, M.Ag

NIP. 19660601198831003

Pembimbing Utama



Dr. Tri Suminar, M.Pd

NIP.196705261995122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Tidak ada suatu kemenangan tanpa ada perjuangan, karena untuk sukses butuh sebuah proses usaha.
2. Desa Vokasi Candi dapat menjadi daerah tujuan wisata dengan manajemen kewirausahaan yang baik sehingga usaha dapat tumbuh berkembang, mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

PERSEMBAHAN :

1. Ibu yang bahagia di Surga, Bapak, dan kakakku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, pengorbanan dan doa.
2. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unniversitas Negeri Semarang.
3. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing hingga penyelesaian skripsi.
4. Bagus, sekar, ayu, kiki, bella yang selalu berbagi keceriaan, semangat, bantuan, dan doanya selama ini.
5. Teman–teman jurusan PLS angkatan 2011.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **”Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”** dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi penyelesaian studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. S Edy Mulyono, M.si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
3. Dr. Tri Suminar, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Drs. Muslikh, MM, Kepala bidang PAUD/PNFI Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang yang telah memberikan informasi penelitian.

5. Sudarwanto, Kepala Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Drs. Eko Satriyo Prabowo Kepala pengelola obyek wisata Candi Gedongsongo yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Ketua dan anggota kelompok usaha sebagai subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya bagi penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, 19 Maret 2015

Penulis

Amelia Bastiarani

1201411061

ABSTRAK

Bastiarani, Amelia 2015. **“Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Tri Suminar, M.pd

Kata Kunci : Model Manajemen Kewirausahaan Pariwisata, Desa Vokasi

Bebagai model telah tersusun memuat berbagai langkah bagi pengembang dalam mengembangkan desa vokasi salah satunya yaitu model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata yang harus dikembangkan guna mencapai kemandirian, mengolah potensi alam serta sumber daya dalam berwirausaha dan meningkatkan kualitas perekonomian desa. proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Hasil penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 ketua pengelola desa vokasi, 1 ketua pengelola obyek Gedongsongo dan 1 ketua organisasi kelompok usaha dan subyek penelitian 5 orang dari kelompok usaha. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1) Model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata melalui tahap perencanaan usaha, pengorganisasian kelompok usaha, penggerak motivasi kewirausahaan melalui bantuan dari pemerintah berupa pelatihan keterampilan atau modal usaha dan pengendalian yang kemudian akan menimbulkan sebuah inovasi baru karena berbagai faktor pemicu seperti potensi wisata alam, budaya dan kesenian tradisional yang dapat diimplementasikan sehingga akan menumbuhkan suatu usaha yang lebih berkembang dan mandiri. 2) Faktor pendukung kewirausahaan bidang pariwisata adalah potensi wisata alam, budaya dan kesenian tradisional yang menawarkan daya tarik pengunjung sehingga kewirausahaan pun ikut berkembang. Faktor penghambat kewirausahaan bidang pariwisata yaitu keterbatasan modal sehingga menghambat tumbuhnya sebuah kreativitas dalam berinovasi, kurangnya pengetahuan tentang manajemen jadi diperlukan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kemandirian dalam berwirausaha dan ketergantungan musim karena sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung.

Saran yang disampaikan: kelompok usaha lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan produk/layanan jasa baru, sehingga wirausaha dapat berkembang, mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan Sarana dan prasarana yang berkualitas dan memadai sehingga kewirausahaan di Candi Gedongsongo dapat berkembang, mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL & DIAGRAM	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen.....	11
2.2 Kewirausahaan	15
2.2.1 Pengertian Kewirausahaan	15
2.2.2 Proses Pembelajaran Kewirausahaan.....	22
2.3 Model Proses Kewirausahaan	24
2.4 Ciri-ciri Tahap Permulaan dan Pertumbuhan Kewirausahaan	29
2.4.1 Langkah Keberhasilan Wirausaha	31
2.4.2 Strategi dalam Kewirausahaan.....	32
2.4.5 Merintis Usaha Baru	34
2.4.6 Faktor Kegagalan Dalam Wirausaha	35

2.4.7 Keuntungan dan Kelebihan Berwirausaha.....	38
2.4.8 Dampak-dampak Kewirausahaan.....	39
2.5 Manajemen Kewirausahaan	44
2.6 Pariwisata.....	45
2.6.1 Jenis-jenis Pariwisata	46
2.6.2 Ekologi Pariwisata	48
2.6.3 Jaringan Pariwisata.....	50
2.6.4 Analisis Kewirausahaan Pariwisata	50
2.6.5 Pengembangan Pariwisata.....	54
2.7 Definisi Model.....	56
2.8 Desa Vokasi.....	57
2.8.1 Pengertian Desa Vokasi.....	57
2.8.2 Tujuan dan Manfaat Desa Vokasi	60
2.9 Kerangka Berfikir.....	61

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	63
3.2 Lokasi Penelitian.....	64
3.3 Fokus Penelitian	64
3.4 Subjek Penelitian.....	65
3.5 Sumber Data Penelitian	66
3.5.1 Data Primer	67
3.5.2 Data Sekunder	67
3.6 Teknik Pengumpul Data	68
3.6.1 Wawancara.....	68
3.6.2 Observasi.....	69
3.6.3 Dokumentasi	70
3.7 Keabsahan Data	71
3.8 Teknik Analisis Data	74

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	77	
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77	
4.1.1.1	Latar Belakang Berdirinya Program Desa Vokasi.....	81	
4.1.1.2	Visi dan Misi Program Desa Candi	84	
4.1.1.3	Tujuan Program Desa Vokasi Candi.....	85	
4.1.1.4	Fungsi Desa Vokasi	86	
4.1.1.5	Tahapan Pengembangan Desa Vokasi	86	
4.1.1.6	Model Desa Vokasi	88	
4.1.1.7	Tugas Pengelola Program Desa Vokasi	90	
4.1.1.8	Profil Pariwisata Desa Vokasi Candi	91	
4.2	Hasil Penelitian	97	
4.2.1	Model Manajemen Kewirausahaan bidang Pariwisata	97	
4.2.2	Model Manajemen Kewirausahaan bidang Pariwisata	110	
4.2.1.1	Perencanaan Kewirausahaan Bidang Pariwisata.....	110	
4.2.1.2	Pengorganisasian Kewirausahaan Bidang Pariwisata... ..	111	
4.2.1.3	Penggerak Kewirausahaan Bidang Pariwisata	112	
4.2.1.4	Pengendalian Kewirausahaan Bidang Pariwisata	113	
4.2.4	Faktor Pendukung dan Penghambat Kewirausahaan Pariwisata	114	
4.2.4.1	Faktor Pendukung	114	
4.2.4.2	Faktor Penghambat	115	
4.3	Pembahasan.....	117	
4.3.1	Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata.....	117	
4.3.2	Faktor Pendukung Dan Penghambat Kewirausahaan	121	
BAB 5 PENUTUP			
5.1	Simpulan	124	
5.2	Saran.....	125	
DAFTAR PUSTAKA			126
LAMPIRAN.....			127

DAFTAR TABEL & DIAGRAM

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Ciri-ciri Pertumbuhan Kewirausahaan.....	30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	80
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	96
Diagram	
Diagram 4.1 Tingkat Pendidikan	81
Diagram 4.2 Presentase Mata Pencaharian.....	82
Diagram 4.3 Jumlah Pemeluk Agama.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Model Proses Kewirausahaan	25
Gambar 2.2 Entrepreneur Building	31
Gambar 2.3 Proses Usaha Baru	34
Gambar 2.4. Kerangka Berpikir	62
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data	76
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Desa Vokasi Candi	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Wawancara bagi Pengurus.....	127
Lampiran 2 : Kisi-kisi Wawancara bagi Anggota.....	130
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara bagi Pengelola desa vokasi	132
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara bagi Kelompok Usaha.....	131
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara bagi Pengelola.....	139
Lampiran 6 : Pedoman Observasi	141
Lampiran 7 : Hasil Wawancara 1	145
Lampiran 8 : Hasil Wawancara 2.....	151
Lampiran 9 : Hasil Wawancara 3.....	161
Lampiran 10 : Hasil Wawancara 4.....	170
Lampiran 11 : Hasil Wawancara 5.....	178
Lampiran 12 : Hasil Wawancara 6	186
Lampiran 13 : Hasil Wawancara 7.....	195
Lampiran 14 : Hasil Wawancara 8.....	200
Lampiran 16 : Dokumentasi.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi dan sumber daya yang melimpah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sebagai negara yang masih berkembang pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia belum maksimal. Potensi sumber daya alam pedesaan belum tergarap secara optimal, sehingga meningkatkan jumlah kemiskinan dan pengangguran. Data Badan Pusat Statistika (BPS), tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah angka kemiskinan di Indonesia sebesar 28,55 juta jiwa atau sebesar 11,47% dari total penduduk Indonesia dan angka Penganggur Terbuka di Indonesia sebesar 7,4 juta jiwa atau 6,25% dari jumlah angkatan kerja sebesar 118,2 juta jiwa. Tingkat pengangguran sangat terkait dengan rendahnya jumlah peluang kerja diperkotaan akibat urbanisasi besar-besaran dan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di pedesaan.

Dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran penduduk usia produktif di Indonesia, diperlukan pendekatan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola sumber daya alam yang melimpah di pedesaan yang selama ini belum sempat terolah. Agar potensi pembangunan masyarakat dapat dikelola dengan baik, maka salah satu strategi yang harus ditempuh adalah dengan membangun dan memperkuat kelembagaan sosial yang dimiliki atau yang ada pada masyarakat

dan mengembangkan kualitas SDM, dengan jalan meningkatkan wawasan pembangunan dan keterampilan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat secara kolektif memiliki kemampuan optimal dalam membangun wilayahnya (Kusnadi, 2007:2)

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan (sumber: PP Nomor 73 Tahun 2005). Desa vokasi adalah kawasan pedesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, Desa vokasi merupakan kawasan pedesaan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan produk barang/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal.

Desa vokasi merupakan wujud dari program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dalam lingkup pedesaan yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal

Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Non Formal, dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen PAUDNI Kemdikbud). Ini dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam spektrum pedesaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan pedesaan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal. Gagasan desa vokasi muncul karena berbagai permasalahan yang ada di desa seperti kemiskinan, pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan yang belum bisa diatasi. Desa vokasi dikembangkan sebagai salah satu alternative untuk memecahkan masalah-masalah tersebut diatas.

Bebagai model telah tersusun memuat berbagai langkah bagi pengembang dalam mengembangkan desa vokasi salah satunya yaitu model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata yang harus dikembangkan guna mencapai kemandirian, mengolah potensi alam serta sumber daya dalam berwirausaha dan meningkatkan kualitas perekonomian desa. Menurut Noore yang dikutip oleh Bygrave (1996:3), proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk locus of control, kreativitas, inovasi, implementasi dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar (Prawirokusumo, 1977:5). Manajemen kewirausahaan menyangkut semua kekuatan perusahaan yang menjamin bahwa usahanya betul-betul eksis dan berkembang.

Menurut Stoner (1992:8) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap upaya-upaya yang dilakukan anggota organisasi dan penggunaan segala macam sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Kewirausahaan yaitu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko mensukseskan bisnisnya. Wahab (1975:55) mengemukakan definisi pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Sejak tahun 2010, program desa vokasi mulai dilaksanakan diberbagai wilayah oleh berbagai pihak diantaranya dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan, PKBM, SKB/BPKB, P2PNFI, dan BPPNFI. Hal penting yang memberikan amanat kursus dan pelatihan dalam mendukung pengurangan pengangguran dan kemiskinan adalah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5, berbunyi: "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi". Artinya adalah pembekalan pengetahuan keterampilan, kecakapan hidup, yang diselenggarakan

pada kursus dan pelatihan (pendidikan nonformal) selain untuk mengembangkan diri, melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan mengembangkan profesi, juga untuk membantu peserta didik dapat bekerja di setiap unit-unit usaha dan berwirausaha. Berbagai model dan cara pendekatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program desa vokasi sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan dan mudah dilaksanakan karena beberapa alasan yaitu, jenis keterampilan yang diselenggarakan sesuai dengan potensi daerah setempat, masyarakat antusias karena selama ini sangat jarang ada kursus atau pelatihan keterampilan di desa yang berbasis kebutuhan masyarakat desa, banyak lembaga, organisasi, dunia usaha, dinas instansi, dan pemerintah daerah memberikan dukungan dan hasil keterampilan dapat dijadikan mata pencaharian utama atau sampingan masyarakat. Tujuan desa vokasi sendiri untuk memberikan dukungan berbagai keterampilan produk/atau jasa bagi warga masyarakat di pedesaan agar mampu memberdayakan potensi desa menjadi produktif sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan pembangunan desa. Menyelenggarakan desa vokasi berarti membangun desa mandiri karena 29,89 juta penduduk miskin disekitar 63.900 desa di Indonesia setiap tahunnya membutuhkan bekal keterampilan.

Salah satu model yang dibutuhkan dalam proses belajar kemandirian, mengembangkan diri dan profesi, menggali potensi pariwisata baik alam maupun buatan dan berwirausaha di desa vokasi adalah model manajemen kewirausahaan. Tujuan dari manajemen kewirausahaan adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha kecil dari masyarakat, meningkatkan inovasi dan kreativitas,

meningkatkan strategi kewirausahaan untuk mandiri dan berkembang, dan menekankan tingkat pengangguran. Contoh Kasus apabila dalam berwirausaha tidak dapat mengolah manajemen yaitu banyak mahasiswa yang dapat bantuan dana dari kampus untuk berwirausaha tapi tidak dapat mengolah manajemen dengan baik dan tidak berinovasi serta kreatif melihat peluang yang dibutuhkan oleh konsumen maka usaha itu tidak akan berkembang bahkan bangkrut.

Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang dicanangkan pada tahun 2012 dinaungi oleh P2PNFI & Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang telah menjadi desa vokasi yang mandiri yang dapat mengolah sumber potensi desa berupa pariwisata alam, budaya, dan kesenian tradisional memiliki model perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/ pengawasan (manajemen) kewirausahaan bidang pariwisata dengan kreatif berinovasi sehingga dapat tumbuh berkembang, mandiri, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **”MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

- b. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut

- a. Mendeskripsikan model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat digambarkan secara teoritis mengenai program desa vokasi.
- b. Dapat diperoleh gambaran tentang model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada desa vokasi.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengolah model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada desa vokasi :

- a. Bagi penyelenggara

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

b. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

c. Pemerintah

Pemerintah dapat membantu dalam meningkatkan model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada desa vokasi agar berkembang, mandiri dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Model

Model adalah jaringan kompleks konsep dan pemahaman atas aspek wilayah politis dan kondisi yang menentukan meliputi keadaan sosial dan ekonomi. Dibandingkan dengan model sebagai abstraksi dari suatu entitas (Arif, 2004:1) apalagi bentuk, pola program sebagai hasil pengembangan (Ditentis, 1996:2).

1.5.2 Manajemen

Menurut James A.F Stoner (1992:8) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap upaya-upaya yang dilakukan anggota organisasi dan penggunaan segala macam sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

1.5.3 Kewirausahaan

Kewirausahaan yaitu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko mensukseskan bisnisnya.

1.5.4 Produk unggulan bidang pariwisata

Pengertian produk (product) menurut Kotler & Armstrong (2001:346), segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Secara konseptual produk adalah pemahan subjektif dari produsen atas sesuatu yang bisa di tawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar. Selain itu produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Produk dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian. Jadi produk unggulan dapat diartikan sebagai hasil olahan bahan baku yang terdapat disuatu daerah yang dapat diunggulkan.

Wahab (1975:55) mengemukakan definisi pariwisata yaitu salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan

lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

1.5.5 Desa vokasi

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan (sumber: PP Nomor 73 Tahun 2005). Desa vokasi adalah kawasan pedesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian desa vokasi merupakan kawasan pedesaan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan, keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan produk barang/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Secara etimologis manajemen adalah kosakata yang berasal dari bahasa perancis kuno, *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Secara umum manajemen dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang proses untuk memperoleh tujuan organisasi melalui upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Dalam hal ini manajemen dibedakan menjadi 3 bentuk karakteristik, diantaranya adalah: a. Sebuah proses atau seni aktifitas yang berkelanjutan dan berhubungan; b. Melibatkan dan berkonsentrasi untuk mendapatkan tujuan organisasi; c. Mendapatkan hasil-hasil dengan bekerjasama dengan sejumlah orang dan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki organisasi.

Menurut Richard (2010:6-8) Manajemen adalah pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional. Perencanaan berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Pengelolaan biasanya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan. Kepemimpinan berarti menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan guna mencapai tujuan organisasional. Pengendalian adalah

memonitoring aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya.

Menurut Terry (1992:1-5) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola. Fungsi manajemen yaitu: *Planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan mendatang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. *Organizing* adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. *Staffing* adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. *Motivating* adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan. *Controlling* adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif.

Menurut Stoner (1992:8) Manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap upaya-upaya yang dilakukan anggota organisasi dan penggunaan segala macam sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Perencanaan (*planning*) menunjukkan bahwa para manajer memikirkan tujuan dan kegiatan sebelum mereka melaksanakannya. Kegiatan berdasarkan suatu cara, logika,

bukan asal tebak saja. Pengorganisasian (*Organization*) berarti para manajer mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi. Sejauh mana efektifnya suatu organisasi tergantung pada kemampuan untuk mengarahkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan (*to lead*) menunjukkan bagaimana para manajer mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya. Pengendalian (*Controlling*) berarti manajer berusaha untuk menyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerak motivasi dan pengendalian terhadap upaya-upaya yang dilakukan anggota organisasi dan penggunaan segala macam sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Dalam penelitian ini fungsi manajemen yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Melibatkan urusan memilih tugas yang harus dilakukan untuk mempertahankan tujuan organisasi menjelaskan bagaimana tugas harus dilaksanakan, dan memberi indikasi kapan harus dikerjakan. Aktifitas perencanaan menfokuskan pada mempertahankan tujuan. Perencanaan fokus terhadap kesuksesan dari organisasi dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yakni memberi tugas sebagai hasil dari tahapan perencanaan, tugas tersebut diberikan beragam individu atau grup didalam organisasi. Mengorganisir adalah untuk menciptakan mekanisme untuk menjalankan rencana.

c. Penggerak

Penggerak merupakan sebuah motivasi kepemimpinan atau arah. Penggerak dapat didefinisikan sebagai bimbingan dari aktifitas anggota organisasi dalam arah yang dapat membantu organisasi lebih terarah untuk mencapai hasil atau target.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan sejumlah peranan yang dimainkan oleh para manajer :

a. Mengumpulkan informasi.

b. Membandingkan hasil masa kini dengan sebelumnya.

c. Menentukan aksi selanjutnya dari rencana dan melakukan modifikasi untuk menuai parameter hasil yang diharapkan.

2.2 Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Kewirausahaan

Istilah Kewirausahaan berasal dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tail-bone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Wirakusuno, 1997:1). Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Menurut Zimmerer (Suryana, 2003:10), kewirausahaan adalah “*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*”. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kreativitas, oleh Zimmerer (Suryana, 2003:10) diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (*creativity is the ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at problems and opportunities*). Sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya

kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people live*). Menurut Levitt yang dikutip Zimmerer (Suryana, 2003:10), kreativitas adalah *thinking new things* (berfikir sesuatu yang baru), sedangkan inovasi adalah *doing new things* (melakukan suatu yang baru). Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama yang dilakukan dengan cara yang baru (*thinking and doing new things or old thing in new ways*).

Rasheed (2002) dalam jurnal *international* mengatakan bahwa:

The Entrepreneur

A number of attributes have been suggested as predictors of central behaviour with some degree of consensus. These studies have tended to examine in some detail the synonyms and adjectives used to describe entrepreneurs since they tend to identify what makes an entrepreneurial personality characterized by certain traits. For instance, Rasheed (2002) suggested that the following are the most relevant: need for achievement, creativity and initiative, risk taking and setting objectives, self-confidence and internal locus of control, need for independence and autonomy, motivation, energy, commitment and persistence. The entrepreneur is the individual that identifies the opportunity, gather the necessary resources, creates, and is ultimately responsible for the performance of the organization. However, the above definitions should not be taken to discount the importance of the traits and characteristics of the entrepreneur from the perspective of their propensity to act and the influence of the social, cultural, psychological, political and economic contextual factors.

Dapat diartikan sebagai berikut:

Pengusaha

Sejumlah atribut telah diusulkan sebagai prediktor perilaku sentral dengan beberapa derajat konsensus. Studi-studi ini cenderung untuk memeriksa dalam beberapa detail sinonim dan kata sifat digunakan untuk pengusaha dijelaskan karena mereka cenderung untuk mengidentifikasi apa yang membuat kepribadian kewirausahaan ditandai dengan ciri-ciri tertentu. Misalnya, Rasheed (2002) menyatakan bahwa berikut ini adalah yang paling relevan : kebutuhan

untuk berprestasi, kreativitas dan inisiatif, pengambilan risiko dan tujuan pengaturan, rasa percaya diri dan internal yang locus of control, perlu untuk kemerdekaan dan otonomi, motivasi, energi, komitmen dan ketekunan. Pengusaha adalah individu yang mengidentifikasi kesempatan, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, menciptakan, dan pada akhirnya bertanggung jawab atas kinerja organisasi. Namun, definisi di atas tidak harus diambil untuk diskon pentingnya ciri-ciri dan karakteristik pengusaha dari perspektif kecenderungan mereka untuk bertindak dan pengaruh sosial, budaya, psikologis, politik dan faktor-faktor kontekstual ekonomi (Rasheed 2002). <http://www.asiaentrepreneurshipjournal.com> Journal Of Asia Entrepreneurship And Sustainability didownload pada tanggal 23 Januari jam 10.00 wib.

Allawadi (2007) dalam jurnal internasional mengatakan:

As a process, Allawadi (2007) defined entrepreneurship as that which involves evaluating business opportunities, development of a business plan, and determination of the required resources as well as management of resulting enterprise. It is the practice of consistently converting goods and ideas into profitable commercial ventures. It is a continually pursuit of opportunities through innovations leverage of resource that are for the most part not controlled internally. Entrepreneurship refers to an individual's ability to turn ideas into action.

Dapat diartikan sebagai berikut: Sebagai sebuah proses, Allawadi (2007) mendefinisikan kewirausahaan sebagai sesuatu yang melibatkan mengevaluasi peluang bisnis, pengembangan rencana bisnis, dan penentuan sumber daya yang diperlukan serta manajemen yang dihasilkan perusahaan. Ini adalah praktek secara konsisten mengubah barang dan ide menjadi usaha komersial yang menguntungkan. Ini adalah terus mengejar peluang melalui inovasi memanfaatkan sumber daya yang sebagian besar tidak dikontrol secara internal. Kewirausahaan mengacu pada kemampuan individu untuk mengubah ide menjadi tindakan.

http://www.international_journal_of_humanities_and_social_science.com Entrepreneurial Skills Intechincal Vocational Educationand Training As A Strategic Approach For Achieving Youth Empowerment In Nigeria didownload pada tanggal 04 Februari jam 10.00 wib.

Dalam konteks manajemen, pengertian *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labor*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha (Usman, 1997:3). *Entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur (*elemen-elemen*) internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.

Scarborough dan Zimmerer (Suryana, 2003:11) mengemukakan definisi wirausaha sebagai berikut:

“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”.

Menurut Steinhoff dan Burgess (1993:35) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

“A person who organizes, manage, and assumes the risk of business or enterprise is an entrepreneur. Entrepreneur is individual who risk financial, material, and human resources a new way to create a new business concept or opportunities within an existing firm”.

Beberapa konsep “entrepreneur” diatas lebih menekankan pada kemampuan dan perilaku seseorang sebagai pengusaha. Bahkan Stinhoff dan Burgess (1993:4), memandang kewirausahaan sebagai pengelola perusahaan kecil atau pelaksana perusahaan kecil. Menurutnya, “*entrepreneur*” is considered to have the same meaning as “*small business owner-manager*” or “*small business operator*”.

Dapat disimpulkan kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Oppotunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup (Prawirokusumo, 1997:5). Menurut Meredith (1996:9), berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan, dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

Syarat berwirausaha harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses kombinasi antara sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Supaya dapat menjelaskan pengertian kewirausahaan secara umum, maka perlu ditelaah tentang ciri-ciri kewirausahaan itu sendiri. Menurut Musselman, Sumanto dan Meredith (Suryana, 2003:15) Menyatakan bahwa ciri-ciri kewirausahaan sebagai berikut: a. Keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri; b. Kemampuan untuk mengambil resiko; c. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman; d. Memotivasi diri sendiri; e. Semangat untuk bersaing; f. Orientasi pada kerja keras; g. Percaya pada diri sendiri; h. Dorongan untuk berprestasi; i. Tingkat energi yang tinggi; j. Tegas; k. Yakin pada kemampuan sendiri; l. Tidak suka uluran tangan dari pemerintah/pihak lain di masyarakat; m. Tidak bergantung pada alam dan berusaha untuk tidak menyerah pada alam; n. Kepemimpinan; o. Keorisinilan; p. Berorientasi ke masa depan.

Menurut pandangan Timmons dan McClellan, Zimmerer (Suryana, 2003:16) Karakteristik sikap dan perilaku kewirausahaan yang berhasil sebagai berikut :

- a. *Commitmen and Determination*, yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.

- b. *Desire for Responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha. Oleh karena itu, akan mawas diri secara internal.
- c. *Opportunity obsession*, yaitu selalu berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila ada peluang.
- d. *Tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*, yaitu tahan terhadap resiko dan ketidakpastian. Wirausaha harus belajar untuk mengelola resiko dengan cara mentransfer resiko ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok, dan lain-lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.
- e. *Self Confidence*, yaitu percaya diri. Ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.
- f. *Creativity and flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.
- g. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu memerlukan umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, ia selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan.

- h. *High level of energy*, yaitu memiliki tingkat energi yang tinggi. Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding rata-rata orang lainnya, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama.
- i. *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Ia selalu ingin lebih unggul, lebih berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi standar yang ada. Motivasi ini muncul dari dalam diri (internal) dan jarang dari eksternal.
- j. *Orientation to the future*, yaitu berorientasi pada masa yang akan datang. Untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.
- k. *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal. Ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan.
- l. *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (power), ia harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada diktator.

2.2.2 Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan di dalam suatu kelompok atau organisasi terjadi melalui interaksi antar anggota kelompok tersebut. Sosialisasi dalam suatu kelompok akan berlangsung seperti yang diharapkan jika antar anggota kelompok yang terlibat di dalamnya memperoleh kesempatan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tidak mengenal atas dasar usia dan keterampilan, tidak ada

kurikulum dan jam pelajaran secara khusus. Cara pembelajaran yang dapat digunakan antara lain:

a. Model (*Modelling*)

Model (*modelling*) adalah suatu proses belajar yang merangsang seseorang untuk melihat suatu model atau tokoh yang dapat atau ingin ditiru secara sadar. Dalam dunia yang kian kompleks seseorang harus sanggup menyesuaikan kelakuannya dengan apa yang diharapkan agar seseorang tersebut tidak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Oleh karena itu di dalam suatu pembelajaran kewirausahaan diharapkan orang yang memberikan pelatihan menjadi model bagi peserta didik agar dapat mengatasi masalah dengan keterampilan yang diperoleh dari pelatihnya.

b. Kebiasaan atau perbuatan yang berulang-ulang (*folkways*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama, kebiasaan mempunyai daya pikat yang lebih kuat dibanding tata cara atau aturan. Seorang wirausaha secara tidak langsung mensosialisasikan kepada orang lain terhadap keterampilan wirausaha melalui kegiatannya sehari-hari.

c. Magang (*apprentice*)

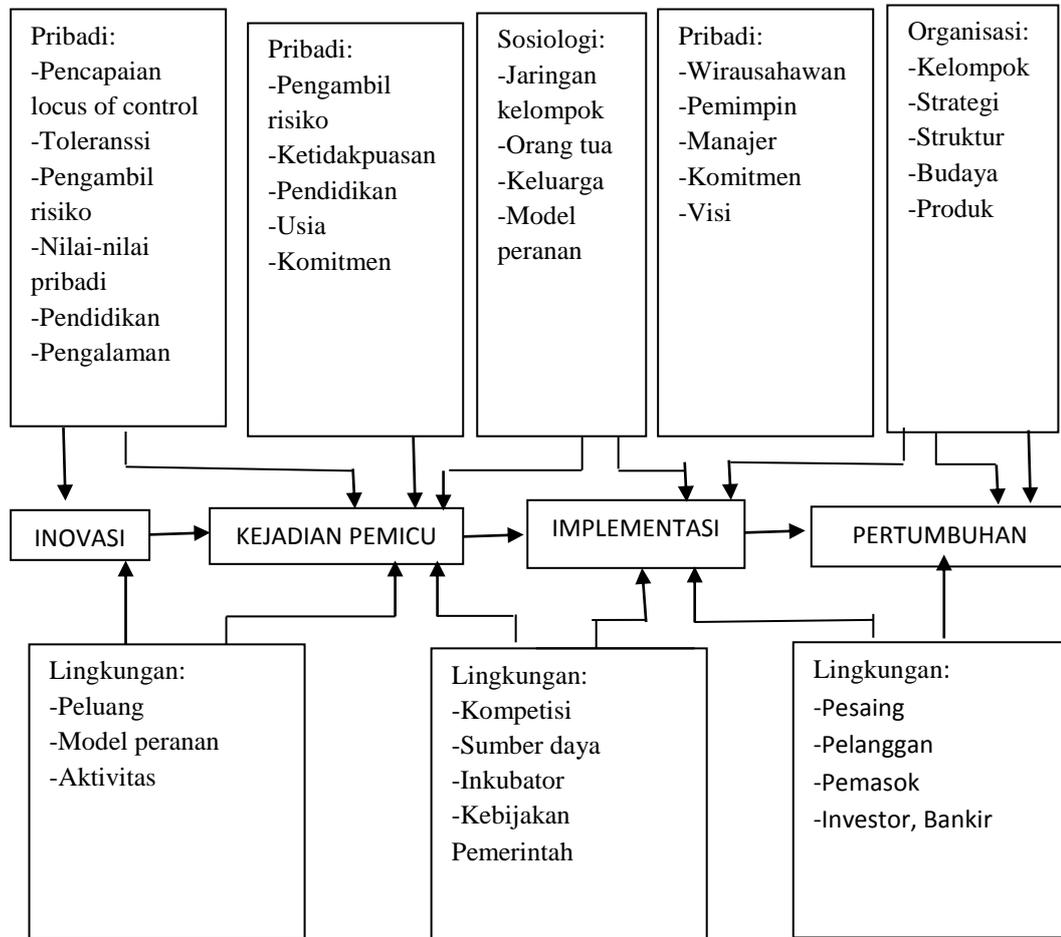
Magang adalah belajar berlatih atau bekerja pada suatu pusat karya atau perusahaan seperti layaknya karyawan (Umberto, 2001:120). Tujuannya adalah agar mereka mengikuti pembelajaran betul-betul siap untuk bekerja di perusahaan atau membuka usaha sendiri. Kesiapan menyangkut penguasaan keterampilan,

budaya kerja, dan etos kerja. Pada pelaksanaan magang warga belajar perlu ditempatkan pada situasi nyata dari pekerjaan, apabila tidak ditempatkan pada keadaan nyata sesuai tuntutan keterampilan sudah dapat diduga hasilnya tidak dapat melahirkan wirausaha yang siap kerja atau dapat membuka usaha sendiri karena magang menekan kegiatan bekerja atau berusaha sambil belajar.

2.3 Model Proses Kewirausahaan

Menurut Noore yang dikutip oleh Bygrave (Suryana, 2003:40), proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk *Locus of Control*, kreatifitas, inovasi, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar (Prawirokusumo, 1977:5). Secara internal, inovasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu seperti *Locus of Control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi, dan keluarga.

Dalam suatu bagan, Noore mengemukakan faktor-faktor pemicu kewirausahaan dan model proses kewirausahaan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Proses Kewirausahaan

Sumber: Bygrave, (Suryana, 2003:40)

Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi ini dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan, dan sosiologi. Faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian *Locus of Control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan ialah

peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orang tua dan jaringan kelompok. Seperti halnya pada tahap perintisan kewirausahaan, maka pertumbuhan kewirausahaan sangat tergantung pada kemampuan pribadi, organisasi, dan lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan kewirausahaan adalah persaingan, pelanggan, pemasok, dan lembaga-lembaga keuangan yang akan membantu pendanaan. Sedangkan faktor yang berasal dari pribadi adalah komitmen, visi, kepemimpinan dan kemampuan manajerial. Selanjutnya faktor yang berasal dari organisasi adalah kelompok, struktur, budaya, dan strategi. Jadi kewirausahaan diawali dengan inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, sosiologi, organisasi, dan lingkungan.

Seorang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan nilai-nilai, sifat-sifat utama (pola sikap) dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman dan keterampilan praktis (*Knowledge and Praticce*). Jadi pedoman-pedoman, pengharapan-pengharapan dan nilai-nilai, baik yang berasal dari pribadi maupun kelompok berpengaruh dalam membentuk perilaku kewirausahaan.

Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan dikemukakan oleh Bygrave (Alma, 2010:10-12) sebagai berikut:

a. Proses Inovasi

Suatu inovasi berasal dari diri seseorang yang akan mendorong ia mencari pemicu ke arah memulai usaha. Adapun faktor yang dapat mendorong seseorang menciptakan sebuah inovasi, yaitu:

- 1) Faktor personal yang mendorong inovasi meliputi keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman.
- 2) Faktor-faktor environment yang mendorong inovasi diantaranya yaitu adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Pengalaman merupakan guru yang berharga yang dapat memicu perintisan sebuah usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

b. Proses Pemicu

Proses pemicu ini memiliki beberapa faktor yang dapat mendorong atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis, diantaranya yaitu:

- Faktor personal, meliputi :** 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang; 2) Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), dan tidak ada pekerjaan lain; 3) Karena faktor usia; 4) Keberanian menanggung resiko; 5) Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis
- **Faktor Environment, meliputi :** 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan; 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasi strategis

dan sebagainya; 3) Mengikuti latihan-latihan atau Incubator bisnis; 4) Kebijakan pemerintah, misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh Depnaker.

- **Faktor Sosiologi yang menjadi pemicu serta pelaksanaan bisnis adalah sebagai berikut:** 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain; 2) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha; 3) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha; 4) Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan; 5) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

c. Proses Pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah usaha adalah sebagai berikut: 1) Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total; 2) Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama; 3) Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis; 4) Adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

d. Proses Pertumbuhan

Proses pertumbuhan pada dasarnya memiliki dua faktor utama dalam kegiatan kewirausahaan yaitu faktor organisasi dan faktor environment.

- Faktor Organisasi

Faktor-faktor organisasi yang mendorong proses pertumbuhan meliputi kekompakan tim dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif serta strategi yang mantap sebagai produk dari tim tersebut. Selain itu juga diperlukan adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya serta produk yang dibanggakan, atau keistimewaan yang dimiliki.

- Faktor Environment

Faktor environment yang mendorong implementasi dan pertumbuhan suatu usaha yang paling utama adalah adanya unsur persaingan yang cukup menguntungkan, selain itu konsumen dan pemasok barang yang kontinu juga menjadi faktor penting dalam proses tersebut. Selanjutnya adanya bantuan dari pihak investor bank yang memberikan fasilitas keuangan, sumber-sumber yang masih bisa dimanfaatkan, serta adanya kebijaksanaan pemerintah yang menunjang berupa peraturan bidang ekonomi yang menguntungkan.

2.4 Ciri-ciri Penting Tahap Permulaan dan Pertumbuhan Kewirausahaan

Dilihat dari prosesnya, Zimmerer(dalam Suryana, 2003:41-43) membagi tahap perkembangan kewirausahaan menjadi 2, yaitu tahap awal (perintisan) dan tahap pertumbuhan.

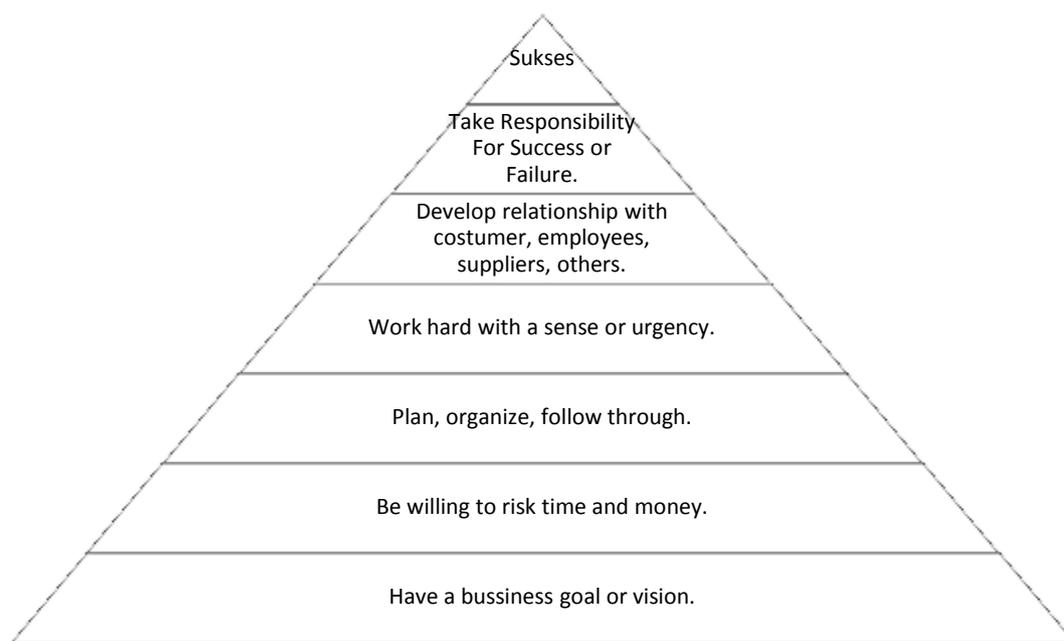
Tabel.2.1 Ciri-Ciri Pertumbuhan Kewirausahaan

TAHAP AWAL (START-UP)	TAHAP PERTUMBUHAN (GROWTH)
<p>A. Tujuan dan Perencanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kestinambungan tujuan dan rencana pokok (menciptakan ide-ide ke pasar) <p>B. Sifat atau ciri-ciri kunci personal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pada masa yang akan datang daripada masa sekarang usaha-usaha menengah diarahkan untuk jangka panjang. • Pengambil risiko yang moderat dengan tingkat toleransi yang tinggi terhadap perubahan dan kegagalan. • Kapasitas untuk menemukan ide-ide inovatif yang memberi kepuasan kepada konsumen. • Pengetahuan teknik dan pengalaman inovasi pada bidangnya. <p>C. Sifat untuk Desain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur pola yang sederhana dan luas dengan jaringan kerja komunikasi yang luas secara horisontal. • Otoritas pengambil keputusan dimiliki oleh wirausaha. • Informal dan sistem kontrol personal. 	<p>Tumbuh sederhana, efisien, orientasi labal, dan rencana langsung untuk mencapainya.</p> <p>Sama seperti pada tahap awal.</p> <p>Sama seperti pada tahap awal.</p> <p>Kapasitass untuk menempa selama perumbuhan cepat, kemurnian organisasi dan kemampuan berhitung. Pengetahuan manajerial dan pengalaman dengan menggunakan orang lain dan sumber daya yang ada.</p> <p>Struktur yang fungsional atau vertikal, akan tetapi saluran komunikasi informal sering digunakan. Mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer level kedua.</p> <p>Kuasi formal (yaitu tidak terlalu kompleks atau bekerja sama) dalam beroperasi</p>

Sumber : Zimmerer (Suryana, 2003:41-43)

2.4.1 Langkah Menuju Keberhasilan Wirausaha

Steinhoff & Burgess mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk mencapai *the building-up of entrepreneurial success*, sebagai berikut :



Gambar 2.2 Entrepreneur Building

Sumber: Steinhoff & Burgess, (1993:38).

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*bussiness vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi resiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usahanya berhasil, selain harus kerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausaha harus

mengembangkan hubungan baik dengan mitra usahanya maupun dengan semua pihak yang terkait dengan kepentingan kewirausahaan.

2.4.2 Strategi dalam Kewirausahaan

Dalam manajemen strategis yang baru, Mintzberg mengemukakan 5P yang sama artinya dengan strategi, yaitu perencanaan (*plan*), pola (*patern*), posisi (*position*), perspektif (*prespective*), dan permainan atau taktik (*play*).

a. Strategi adalah Perencanaan (*plan*)

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah perusahaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Akan tetapi, tidak selamanya strategi adalah perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan. Strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan sebelumnya, misalnya pola- pola perilaku bisnis yang telah dilakukan di masa lampau. Sebagai contoh, Mc Donald's yang selama bertahun-tahun memegang teguh dan melaksanakan secara konsisten prinsip kualitas, pelayanan, dan kebersihan. Inilah yang menjadi strategi perusahaan McDonald's. Contoh lain, Mercedes yang sejak awal secara konsisten menjual mobil mewah atau yang disebut dengan *high-end strategy*.

b. Strategi adalah Pola (*patern*)

Menurut Mintzberg, strategi adalah pola (*strategy is patern*), yang selanjutnya disebut sebagai *intended strategy*, karena belum terlaksana dan

berorientasi ke masa depan. Atau disebut juga sebagai *realized strategy* karena telah dilakukan oleh perusahaan.

c. Strategi adalah Posisi (*Position*)

Definisi strategi ketiga menurut Mintzberg adalah *strategy is position*, yaitu memposisikan produk tertentu ke pasar tertentu yang dituju. Perusahaan rokok Marlboro dan Sampoerna Mild merupakan perusahaan rokok yang paling serius mempromosikan produknya di Indonesia. Masing-masing mempunyai strategi posisi berbeda di pasar. Marlboro memposisikan diri sebagai rokok kaum pria sejati yang menyukai tantangan alam seperti digambarkan melalui iklan-iklannya. Sedangkan A Mild Lebih ditujukan kepada generasi muda yang memiliki rokok berkadar tar dan nikotin ringan. Strategi sebagai posisi menurut Mintzberg cenderung melihat kebawah, yaitu suatu titik bidik dimana produk tertentu bertemu dengan pelanggan, dan melihat keluar yaitu meninjau berbagai aspek lingkungan eksternal.

d. Strategi adalah Perspektif (*Perspective*)

Definisi strategi yang keempat adalah perspektif. Jika dalam strategi kedua dan ketiga cenderung melihat kebawah dan keluar, maka sebaliknya dalam perspektif cenderung lebih melihat kedalam yaitu kedalam organisasi, dan keatas yaitu melihat grand vision dari perusahaan.

e. Strategi adalah permainan (*play*)

Disamping keempat definisi strategi yang berlawanan seperti di atas, ada definisi yang kelima yang lebih independen, yaitu “*strategy is play*”. Menurutnya, strategi adalah suatu manuver tertentu untuk memperdaya lawan atau pesaing. Suatu merek misalnya meluncurkan merek kedua agar posisinya tetap kukuh dan tidak tersentuh, karena merek-merek pesaing akan sibuk berperang melawan merek kedua tadi.

2.4.5 Merintis Usaha Baru



Gambar 2.3 Proses Usaha Baru

Sumber: Scarborough (Suryana, 2003:71)

Pada gambar diatas, bahwa untuk memulai usaha harus diawali dengan ide. Setelah ada ide, langkah berikutnya adalah mencari sumber dana dan fasilitas baik barang uang maupun orang. Sumber dana tersebut adalah berasal dari badan-badan keuangan seperti bank dalam bentuk kredit atau orang yang bersedia menjadi penyandang dana. Tentu saja, barang dan jasa yang akan dijadikan objek bisnis tersebut harus memiliki pasar. Oleh karena itu, mengamati peluang pasar merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum produk barang dan jasa diciptakan. Apabila peluang pasar untuk barang dan jasa sudah tersedia, maka barang dan jasa akan mudah laku dan segera mendatangkan keuntungan. Dalam merintis usaha baru ada beberapa hal yang harus diperhatikan: a) Bidang dan jenis

usaha yang dimasuki; b) Bentuk usaha dan bentuk kepemilikan yang akan dipilih; c) Tempat usaha yang akan dipilih; d) organisasi usaha yang akan digunakan; e) Jaminan usaha yang mungkin diperoleh; f) Lingkungan usaha yang akan berpengaruh

2.4.6 Faktor Kegagalan Dalam Wirausaha

Menurut Zimmerer (Suryana, 2003:44-45) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

- Tidak kompeten dalam manajerial.

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

- Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- Kurang dapat mengendalikan keuangan.

Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan memelihara aliran kas menyebabkan operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

- Gagal dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

- Lokasi yang kurang memadai.

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

- Kurangnya pengawasan peralatan.

Pengawasan erat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.

- Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.

Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

- Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Selain faktor-faktor yang membuat kegagalan kewirausahaan Zimmerman (Suryana, 2003:44-45) mengemukakan beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan yaitu :

a. Pendapatan yang tidak menentu. Baik pada tahap awal maupun tahap pertumbuhan, dalam bisnis tidak ada jaminan untuk terus memperoleh pendapatan yang berkesinambungan. Dalam kewirausahaan, sewaktu-waktu bisa rugi dan sewaktu-waktu bisa untung. Kondisi yang tidak menentu dapat membuat seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.

b. Kerugian akibat hilangnya modal investasi. Tingkat kegagalan bagi usaha baru sangatlah tinggi. Menurut (Wirasmita, 1998), tingkat moralitas/kegagalan usaha kecil di Indonesia mencapai 78%. Kegagalan investasi mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha. Bagi seorang wirausaha, kegagalan sebaiknya dipandang sebagai pelajaran berharga.

c. Perlu kerja keras dan waktu yang lama. Wirausaha biasanya bekerja sendiri mulai dari pembelian, pengolahan, penjualan, dan pembukuan. Waktu yang lama dan keharusan bekerja keras dalam berwirausaha mengakibatkan orang yang ingin menjadi wirausaha menjadi mundur. Ia kurang terbiasa dalam menghadapi tantangan. Wirausaha yang berhasil pada umumnya menjadikan tantangan sebagai peluang yang harus dihadapi dan ditekuni.

d. Kualitas kehidupan yang tetap rendah meskipun usahanya mantap. Kualitas kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha. Misalnya pedagang yang kualitas

kehidupannya tidak meningkat, maka akan mundur dari usaha dagangnya dan masuk ke usaha lain.

2.4.7 Keuntungan dan Kelebihan Berwirausaha

Keuntungan dan kerugian kewirausahaan identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil milik sendiri. Lambing & Kuehl (2000:19-20) mengemukakan keuntungan dan kerugian kewirausahaan sebagai berikut :

- **Keuntungan Kewirausahaan**
 - a. Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang “boss” yang penuh kepuasan.
 - b. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
 - c. Kontrol finansial. Bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.
- **Kerugian Kewirausahaan**
 - a. Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi. Hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.

- b. Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personil maupun pengadaan dan pelatihan
- c. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuangan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan untuk gagal.

2.4.8 Dampak-Dampak Kewirausahaan

Buchari Alma (2010:4) mengemukakan bahwa dalam berwirausaha seseorang akan menghadapi berbagai dampak dalam melakukan proses kegiatan usaha. Berikut keuntungan dan kelemahan dalam berwirausaha, antara lain:

a. Keuntungan menjadi wirausaha

- Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikendaki sendiri.
- Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
- Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
- Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

b. Kelemahan menjadi wirausaha

- Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai resiko.
- Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang.
- Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.

- Tanggung jawabnya sangat besar, banyak keputusan yang harus dia buat walaupun dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

Adapun manfaat Wirausaha menurut Alma (2010:1-2) adalah sebagai berikut:

- Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga banyak mengurangi pengangguran.
- Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

c. Sifat-sifat yang Perlu Dimiliki Wirausaha

- a. Percaya diri, artinya sifat yang dimulai dari pribadi yang mantap, tidak terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang-orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil, orang yang memiliki sifat ini biasanya tidak mengutamakan prestise terlebih dahulu, lalu kemudian prestasi. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik.
- c. Pengambilan resiko, ciri-ciri dan watak seperti ini dalam bidang wirausaha akan menimbulkan banyak resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya.
- d. Kepemimpinan, sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, namun tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.
- e. Keorisinilan, sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil di sini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.
- f. Berorientasi ke masa depan, seorang wirausaha harus perpektif, mempunyai visi kedepan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai, karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan

jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha harus menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

g. Kreativitas, modal utama wirausaha adalah kreativitas, keuletan, semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif, takkan habis akal apabila mendapat tantangan, mereka akan merubahnya menjadi peluang.

h. Konsep 10 D dari Bygrave

- *Dream*, Seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting adalah mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya tersebut.
- *Decisiveness*, Seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan dia mengambil keputusan merupakan faktor kunci (*key factor*) dalam kesuksesan bisnisnya.
- *Doers*, Jika seorang wirausaha sudah membuat keputusan maka dia langsung melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup, artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.
- *Determination*, Seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya yang tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dia dihadapkan pada halangan atau rintangan yang tidak mungkin diatasi.

- *Dedication*, Dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang pula mereka mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya untuk sementara.
- *Devotion*, berarti kegemaran atau kegila-gilaan. Seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya, dia mencintai pekerjaan dan produk yang dihasilkannya.
- *Details*, Seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Dia tidak mau mengabaikan faktor-faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
- *Destiny*, Seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
- *Dollars*, Wirausaha tidak sangat mengutamakan mencapai kekayaan. Motivasinya bukan memperoleh uang, akan tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya.
- *Distribute*, Seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya. Orang-orang kepercayaan ini adalah orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

2.5 Manajemen Kewirausahaan

Para wirausaha menggunakan proses inovasi sebagai alat pemberdayaan sumber-sumber untuk menciptakan suatu nilai barang dan jasa. Proses inovasi dikendalikan oleh kreativitas. Kreativitas merupakan mata rantai antara

pengetahuan pengenalan cara baru untuk mengkombinasikan sumber-sumber dan proses pengembangan pengetahuan secara sistematis kedalam suatu inovasi yang digunakan di pasar. Inovasi bahkan dipandang sebagai penciptaan sumber-sumber yang berbentuk penemuan kegunaan sesuatu dalam alam,

Manajemen kewirausahaan menyangkut semua kekuatan perusahaan yang menjamin bahwa usahanya betul-betul eksis. Bila usaha baru ingin berhasil, maka wirausaha harus memiliki empat kompetensi, diantaranya:

- Fokus pada pasar, bukan teknologi.
- Buat ramalan pendanaan untuk menghindari tidak terbiayainya perusahaan.
- Bangun tim manajemen, bukan menonjolkan perorangan (*not a "one-person" show*).
- Beri peran tertentu, khusus bagi wirausaha penemu.

2.6 Pariwisata

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh A.Yoeti, (1991:103). Pariwisata berasal dari 2 kata, yakni pari dan wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris atas dasar itu maka kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut "tour". Wahab (1975:55) mengemukakan definisi pariwisata yaitu salah satu jenis industri baru

yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, setandar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Menurut McIntosh bersama Gupta dalam A.Yoeti (1992:8) adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya. Definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Sihite dalam Marpaum dan Bahar, 2000:46-47).

Bidang Jasa Wisata (*tourism*), meliputi berbagai kelompok. Berdasarkan UU No. 9/ 1990 tentang Kepariwisata ada 86 jenis usaha wisata yang bisa dirintis yang terbagi kedalam tiga kelompok usaha wisata, yaitu:

a. Kelompok usaha jasa pariwisata, meliputi : Jasa biro perjalanan wisata, jasa agen perjalanan wisata, jasa pramuwisata, jasa konvensi perjalanan intensif dan pameran, jasa impresariat, jasa konsultan pariwisata, jasa informasi pariwisata.

b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, meliputi: Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, dan pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

c. Usaha sarana wisata, meliputi: Penyediaan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, penyediaan angkutan wisata, penyediaan sarana wisata dan sebagainya.

2.6.1 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atau dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan- kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni budaya), atau kegiatan bermotif kesejarahan dan sebagainya.

b. Wisata Maritim dan Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam

sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat taman laut dengan pemandangan indah di permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah–daerah atau negara- negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Bali dan sebagainya.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

d. Wisata Konvensi

Yang dinamakan dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka macam, bunga beraneka

warna, dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

f. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di tempat yang memang memiliki daerah atau hutan yang dibenarkan berburu oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen dan biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

g. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisatawan ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat suci, makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap kramat atau tempat legenda tertentu di masyarakat.

3.6.2 Ekologi Pariwisata

Ekologi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antar unsur hayati yang dapat dibudidayakan dan nonhayati yang dapat dikelola untuk kegiatan pariwisata tanpa harus menyimpang dari tata alam yang ada (Pencagaran). Alam dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dengan menerapkan asas pencagaran sebagai berikut:

- a. Benefisiasi, kegiatan kerja yang meningkatkan manfaat tata lingkungan dengan teknologi tepat guna sehingga yang semula tidak bernilai yang menguntungkan menjadi meningkat nilainya secara sosial, ekonomi, dan budaya.
- b. Optimalisasi, usaha mencapai manfaat seoptimal mungkin dengan mencegah kemungkinan terbuangnya salah satu unsur sumber daya alam dan sekaligus meningkatkan mutunya.
- c. Alokasi, suatu usaha yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan dalam menentukan peringkat untuk mengusahakan suatu tata lingkungan sesuai dengan fungsinya, tanpa mengganggu dan merusak tata alamnya.
- d. Reklamasi, memanfaatkan kembali bekas atau sisa suatu kegiatan kerja yang sudah ditinggalkan untuk dimanfaatkan kembali bagi kesejahteraan hidup manusia.
- e. Substitusi, suatu usaha mengganti atau mengubah tata lingkungan yang sudah menyusut atau pudar kualitasnya dan kuantitasnya, dengan sesuatu yang sama sekali baru sebagai tiruannya atau lainnya dengan mengacu pada tata lingkungannya
- f. Restorasi, mengembalikan fungsi dan kemampuan tata lingkungan alam atau budayanya yang sudah rusak atau terbengkalai, agar kembali bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

g. Integrasi, pemanfaatan tata lingkungan secara terpadu hingga satu dengan yang lainnya saling menunjang, setidaknya antara perilaku budaya manusia dengan unsur lingkungannya baik bentukan alam, ataupun hasil binaannya.

f. Preservasi, suatu usaha mempertahankan atau mengawetkan runtunan alami yang ada, sesuai dengan hukum alam yang berlaku hingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

3.6.3 Jaringan Kegiatan Pariwisata

Kegiatan pariwisata pada dasarnya dapat dipadu dalam satu jaringan kegiatan kerja yang diawali oleh adanya kegiatan manusia yang melakukan perjalanan di darat, di laut dan di udara. Kegiatan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata (Alam, budaya maupun minat khusus) pada daerah tujuan wisata dipengaruhi oleh adanya promosi wisata, kemudahan transportasi, restorasi, akomodasi serta pelayanan pemandu wisata.

3.6.4 Analisis Kewirausahaan Pariwisata

Untuk dapat menghubungkan antara konsep manajemen dan pariwisata terlebih dahulu akan dijelaskan konsep-konsep sebagai berikut:

(a) Aspek Penawaran Pariwisata

Menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek adalah:

- *Attraction* (daya tarik), dimana daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan hendaknya memiliki daya tarik baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya .
- *Accesable* (bisa dicapai), hal ini dimaksudkan agar wisata domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata
- Fasilitas (*Amenities*), syarat yang ketiga ini memang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW) dimana wisatawan dapat dengan kersan tinggal lebih lama di Daerah tersebut.
- Adanya Lembaga Pariwisata (*Ancillary*). Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung/orang berpergian.

(b) Aspek Permintaan Pariwisata

Lebih lanjut Menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, menjelaskan ada tiga pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan permintaan pariwisata, tiga pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pendekatan ekonomi, pendapat para ekonom mengatakan dimana permintaan pariwisata menggunakan pendekatan elastisitas permintaan/pendapatan dalam menggambarkan hubungan antara permintaan dengan tingkat harap ataukah permintaan dengan variabel lainnya.

- Pendekatan geografi, sedangkan para ahli geografi berpendapat bahwa untuk menafsirkan permintaan harus berpikir lebih luas dari sekedar penaruh harga, sebagai penentu permintaan karena termasuk yang telah melakukan perjalanan maupun yang karena suatu hal belum mampu melakukan wisata karena suatu alasan tertentu.
- Pendekatan psikologi, para ahli psikologi berpikir lebih dalam melihat permintaan pariwisata, termasuk interaksi antara kepribadian calon wisatawan, lingkungan dan dorongan dari dalam jiwanya untuk melakukan kepariwisataan.

(c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata

Menurut Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Harga, harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata maka akan memberikan imbas/timbal balik pada wisatawan yang akan bepergian/calon wisata, sehingga permintaan wisatapun akan berkurang begitupula sebaliknya.
- Pendapatan, apabila pendapatan suatu negara tinggi maka kecendrungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi dan bisa jadi mereka membuat sebuah usaha pada DTW jika dianggap menguntungkan.
- Sosial Budaya, dengan adanya sosial budaya yang unik dan bercirikan atau dengan kata lain berbeda dari apa yang ada di negara calon wisata berasal maka, peningkatan permintaan terhadap wisata akan tinggi hal ini akan

membuat sebuah keingintahuan dan penggalian pengetahuan sebagai khasanah kekayaan pola pikir budaya mereka.

- Sospol (Sosial Politik), dampak sosial politik belum terlihat apabila keadaan DTW dalam situasi aman dan tenteram, tetapi apabila hal tersebut berseberangan dengan kenyataan, maka Sospol akan sangat terasa dampak/pengaruhnya dalam terjadinya permintaan.
- Intensitas Keluarga, banyak/sedikitnya keluarga juga berperan serta dalam permintaan wisata hal ini dapat diratifikasi bahwa jumlah keluarga yang banyak maka keinginan untuk berlibur dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.
- Harga barang Substitusi, disamping kelima aspek diatas, harga barang pengganti juga termasuk dalam aspek permintaan, dimana barang-barang pengganti dimisalkan sebagai pengganti DTW yang dijadikan cadangan dalam berwisata seperti : Bali sebagai tujuan wisata utama di Indonesia, akibat suatu dan lain hal Bali tidak dapat memberikan kemampuan dalam memenuhi syarat-syarat DTW sehingga secara tidak langsung wisatawan akan mengubah tujuannya ke daerah terdekat seperti Malaysia (Kuala Lumpur dan Singapura).
- Harga barang Komplementer, adalah barang yang saling melengkapi, dimana apabila dikaitkan dengan pariwisata barang komplementer ini sebagai obyek wisata yang saling melengkapi dengan obyek wisata lainnya.

2.6.5 Pengembangan Pariwisata

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

a. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

b. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (A. Yoeti, 1985:164).

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari

sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1985:181), mengatakan: “Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam”. Prasarana tersebut antara lain: a. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal; b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih; c. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos; d. Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit; e. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga obyek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata; f. Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata; g. Pom bensin; h. Dan lain-lain.

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan tersebut adalah :

- Perusahaan akomodasi : hotel, losmen, bungalow.
- Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.

- Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.
- Toko-toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.

2.7 Definisi Model

Menurut Simamarta, (1983:ix–xii) Model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

Menurut Departemen P dan K (1984:75) Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Menurut definisi Kamus Bahasa Indonesia model merupakan pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Model adalah jaringan kompleks konsep dan pemahaman atas aspek wilayah politis dan kondisi yang menentukan meliputi keadaan sosial dan ekonomi. Dibandingkan dengan model sebagai abstraksi dari suatu entitas (Arif, 2004:2) atau berisi aspek-aspek atau komponen-komponen yang siap untuk diuji cobakan (Ismadi, 2004:1) apalagi bentuk, pola program sebagai hasil pengembangan (Ditentis, 1996:2)

2.8 Desa Vokasi

2.8.1 Pengertian Desa Vokasi

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan (sumber: PP Nomor 73 Tahun 2005).

Menurut Kartodikusumo (dalam Syani:1987), desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri. Sedangkan menurut Bintaro (dalam Syani:1987), desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan desa merupakan bagian vital bagi keberadaan bangsa Indonesia. Vital karena desa merupakan satuan terkecil dari suatu bangsa yang menunjukkan keragaman Indonesia. Selama ini terbukti keragaman telah menjadi kekuatan penegak dan eksisnya bangsa. Dengan demikian penguatan desa menjadi hal yang tak bisa ditawar dan tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini secara menyeluruh.

Vokasi adalah penguasaan keahlian terapan tertentu sehingga seseorang mempunyai keahlian siap pakai atau bisa mandiri dalam bekerja. Desa vokasi adalah kawasan pedesaan yang dijadikan sentra layanan kursus dan atau pelatihan berbagai kecakapan vokasi untuk bekerja atau berwirausaha diintegrasikan dengan pengelolaan unit- unit usaha dalam dimensi sosial–budaya dan lingkungan.

Dengan kata lain desa vokasi yaitu pengembangan desa yang mandiri yang mendayagunakan sumber daya lokal dan sumber daya lainnya untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dibina secara intensif dan konsisten oleh pemerintah melalui Kemdikbud dalam rangka otonomi daerah.

Ada beberapa dasar pemikiran yang melatarbelakangi Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal, dan Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen PAUDNI Kemdikbud) mengadakan program desa vokasi, yaitu:

- a) Jumlah anak putus sekolah (dropout) SMK/ SMU/ MA ditambah lulusan SLTP, SLTA tidak melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi sebesar 1,6 juta anak/ tahun (sumber: Pusat Data Statistik Pendidikan Kemdikbud, 2011/ 2012).
- b) Angka kemiskinan di Indonesia sebesar 28,55 juta jiwa atau sebesar 11,47% dari total penduduk Indonesia (sumber: Susenas BPS, September 2013).
- c) Angka Penganggur Terbuka di Indonesia sebesar 7,4 juta jiwa atau 6,25% dari jumlah angkatan kerja sebesar 118,2 juta jiwa (sumber: Susenas BPS, Agustus 2013).

d). Potensi sumber daya alam di desa tidak diolah oleh tenaga kerja muda yang produktif yang disebabkan tingginya perpindahan tenaga kerja muda di pedesaan yang mencari lapangan kerja di kota (urbanisasi meningkat).

Menurut Syamsyudin (2008:14) desa vokasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan pendidikan non formal di wilayah pedesaan melalui peran aktif pemerintah desa serta komponen lembaga masyarakat lainnya.

Desa vokasi merupakan wawasan pendidikan keterampilan vokasional yang dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar mampu menghasilkan produk/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik, dan memiliki keunggulan komparatif dengan memanfaatkan potensi lokal melalui penyelenggaraan berbagai jenis pendidikan keterampilan yang terintegrasi dengan proses produksi dan pemasaran produk, jasa/karya, sebagai laboratorium sosial yang menjadi uji coba dan/atau pengembangan produk, jasa/karya, dan juga sebagai tempat pemberi layanan belajar keterampilan/magang bagi masyarakat (tim jurusan pendidikan luar sekolah Unnes:2010).

Menurut Priambodo, (2009:14-15) desa vokasi merupakan desa atau kawasan komunitas terpilih yang menjadi prioritas garapan melalui berbagai program pendidikan non formal dan informal dan atau program lain yang bersifat lintas sektoral dengan memberdayakan segenap potensi yang ada dilingkungan secara intensif dan terpusat atas dasar keswadayaan. Desa vokasi memiliki tujuan

menjadi wahana masyarakat untuk saling belajar dan membelajarkan diri. Kehadiran narasumber, fasilitator, motivator dan katalisator berperan menumbuhkan kembangkan kegiatan belajar masyarakat sehingga memiliki kepekaan terhadap lingkungannya sehingga pada akhirnya mampu menyusun dan melaksanakan program aksi untuk membangun desanya.

Melalui desa vokasi ini, masyarakat diharapkan dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan. Selanjutnya, dari bekal keterampilan itu dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai sumber daya diwilayahnya sehingga taraf hidup masyarakat semakin meningkat.

2.8.2 Tujuan dan Manfaat Desa Vokasi

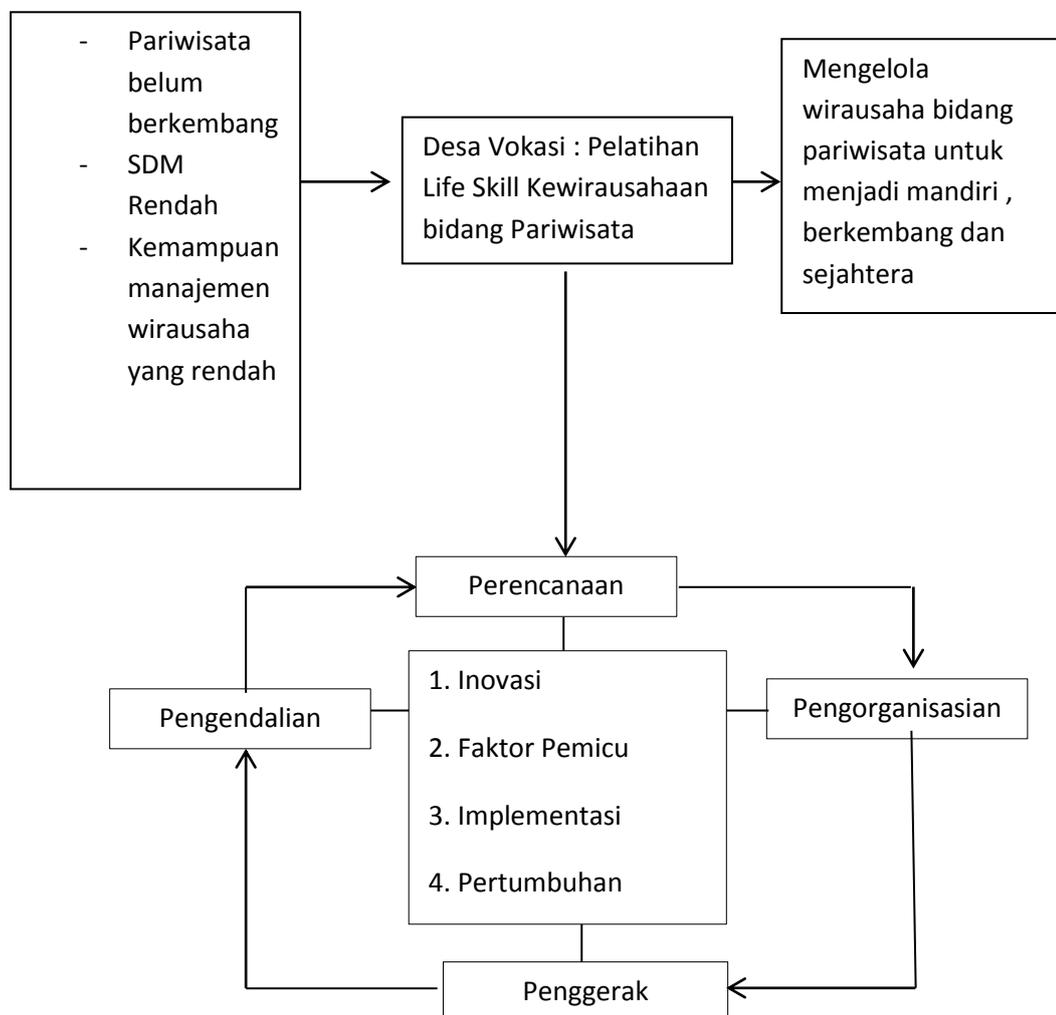
Tujuan penyelenggaraan desa vokasi adalah memberikan dukungan berbagai keterampilan produk/jasa bagi warga masyarakat di pedesaan agar mampu memberdayakan potensi desa menjadi produktif sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan pembangunan desa. Penyelenggarakan desa vokasi berarti membangun desa mandiri karena 29,89 juta penduduk miskin disekitar 63.900 desa di Indonesia setiap tahunnya membutuhkan bekal keterampilan. Manfaat bagi masyarakat menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menggali potensi keunggulan lokal di daerahnya. Manfaat bagi Pemerintah memberikan rekomendasi kebijakan tentang program kursus dan pelatihan berorientasi PKH khususnya yang berspektrum pedesaan,

2.9 Kerangka Berfikir

Gambaran kerangka berfikir dalam manajemen kewirausahaan bidang pariwisata Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dilihat dari berbagai persoalan yang dialami oleh masyarakat khususnya dibidang pariwisata yaitu mereka tidak mempunyai keahlian/life skill dalam mengolah potensi yang ada dan rendahnya tingkat pendidikan sehingga kurangnya pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan dibidang pariwisata yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak motivasi dan pengendalian/pengawasan. Hal ini mengakibatkan wirausaha pariwisata tidak dapat berkembang dengan baik.

Untuk itu pemerintah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini khususnya Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (P2PNFI) Regional II Jawa Tengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berusaha meningkatkan kapasitas desa dan masyarakatnya melalui desa vokasi. Pembelajaran program desa vokasi ini, berperan sebagai pusat pembelajaran melalui pelatihan life skills agar dapat mewujudkan desa yang terampil, kemampuan sumber daya manusia yang produktif dan mandiri serta partisipatif dalam meningkatkan wawasan dan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan dibidang pariwisata. Selain itu juga dapat memanfaatkan potensi yang sebenarnya telah tersedia di desa tersebut khususnya dibidang pariwisata, walaupun kelompok usahanya masih lemah dalam hal manajemen kewirausahaan.

Dalam penelitian ini unsur model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang meliputi tahap inovasi, kejadian pemicu, implementasi dan pertumbuhan yang dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam mengelola kewirausahaan dibidang pariwisata. Bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4.2 Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2010:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

(Sugiyono, 2010:1). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Sesuai dengan judul yaitu Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang permasalahan yang akan dibahas yang berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, serta model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dan tindak lanjut dalam manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada desa vokasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Alasan dipilihnya Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang sebagai lokasi penelitian yaitu: Pertama karena daerah ini merupakan daerah pegunungan yang mayoritas penduduknya atau masyarakatnya menggantungkan hidupnya disektor pertanian dan kewirausahaan bidang pariwisata. Kedua, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata di desa vokasi tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2010:32). Penetapan

fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2010:94).

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Jadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

3.4 Subjek Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Dalam menentukan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang dipilih berdasarkan pemikiran logis karena dipandang sebagai sumber data atau informasi dan mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Mereka adalah informasi kunci (*key person*) yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Penelitian ini adalah tentang “Model Manajemen

Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” yang meliputi :

a. Pengelola atau pengurus desa vokasi (informan)

Pengelola desa vokasi sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan program dijadikan sumber informan karena selaku pengelola mengetahui betul tentang desa vokasi dan potensi berupa obyek wisata Candi Gedongsongo. Adapun dalam penelitian ini mengambil 1 orang pengelola desa vokasi, 1 pengelola obyek wisata, 1 ketua organisasi kelompok usaha.

b. Kelompok Usaha (Subyek Penelitian)

Kelompok masyarakat yang khususnya kumpulan beberapa orang yang memiliki kewirausahaan dibidang pariwisata di Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yaitu: 1 orang kelompok usaha makanan, 1 orang kelompok usaha jasa kuda, 1 orang kelompok usaha jasa fotografer, 1 orang kelompok usaha jasa payung/tikar dan 1 orang kelompok usaha souvenir.

3.5 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data diperoleh dari kenyataan di lapangan melalui subyek penelitian. Data yang diperoleh dari subyek yang banyak mengetahui dan mempunyai kemampuan lebih yang terkait dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Secara lebih jelasnya dapat dirinci sebagai berikut:

3.5.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari subyek penelitian (anggota kelompok usaha) sebanyak lima orang yaitu 1 orang ketua kelompok usaha makanan, 1 orang ketua kelompok usaha jasa kuda, 1 orang ketua kelompok usaha jasa fotografer, 1 orang ketua kelompok usaha jasa payung/tikar 1 ketua kelompok usaha souvenir. sedangkan informan sebanyak tiga orang (1 ketua pengelola desa vokasi, 1 kepala pengelola obyek wisata gedongsongo dan 1 ketua organisasi kelompok usaha) dan observasi. Untuk mendukung kegiatan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan subyek penelitian dan informan.

3.5.2 Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain penyelenggara kegiatan serta berasal dari dokumentasi yang ada di Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara informan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan menelaah buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini,

misalnya buku-buku tentang manajemen kewirausahaan khususnya bidang pariwisata dalam kegiatan kewirausahaan melalui program desa vokasi dan bagaimana cara memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011:186).

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2010:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, yaitu percakapan yang dilakukan kepada subyek dan informan dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Wawancara ini dilakukan kepada subyek dengan maksud untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses manajemen kewirausahaan bidang pariwisata. Subyek penelitian ini yaitu lima anggota kelompok usaha dan tiga informan.

3.6.2 Metode Observasi

Disamping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010:64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Nawawi dan Martini (Afifuddin dan Saebani, 2009:134) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala dalam objek penelitian. Patton (Afifuddin dan Saebani, 2009:134) mengemukakan bahwa tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi terstruktur atau terencana, karena peneliti telah membuat instrumen penelitian sebelumnya. Jadi subjek yang diteliti pun mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dan variabel apa saja yang akan diamati di lapangan yaitu di Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Lincoln dan Guba mendefinisikan dokumentasi adalah setiap pemanfaatan bahan tertulis ataupun film yang tersedia yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2010 : 216-217). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang bersumber dari non manusia yang berkaitan dengan tema penelitian dan memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dokumentasi juga dimaksudkan sebagai rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai suatu keadaan statistik di Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data adalah :

- a. Dokumentasi adalah sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan.
- b. Dokumentasi selalu tersedia dalam gambar, foto, peta, dan lain-lain.
- c. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subyek penelitian sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa foto pelaksanaan penelitian, foto proses kegiatan usaha, dan data atau arsip-arsip yang dianggap penting yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan bidang pariwisata pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang seperti data jumlah penduduk dan data tingkat pendidikan penduduk. Peneliti juga menggunakan modul serta buku untuk dijadikan pedoman sebagai sumber data yang berisi tentang kegiatan manajemen kewirausahaan. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

3.7 Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti. Menurut Moleong (2002:324) ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu: 1) derajat kepercayaan, 2) keteralihan, 3) kebergantungan, dan 4) kepastian.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota; kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing (Moleong, 2002:344). Dari berbagai teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong 2002:329). Ketekunan pengamatan di lapangan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2002:330).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan maksud membandingkan kebenaran data hasil wawancara dengan teori yang terkait dengan penelitian. Penggunaan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi sumber dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dengan jalan mengikuti segala kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian, serta membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

dengan adanya keajegan data yang diperoleh serta mampu dipertanggung jawabkan sesuai dengan dokumen yang ada.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010:83)..

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan teknik triangulasi sumber data maka penelitian ini: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (2) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada atau pemerintah, (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Prosedur dalam penggunaan triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- Peneliti membandingkan data hasil pengamatan atau observasi di Desa Vokasi Candi tentang kegiatan model manajemen kewirausahaan dibidang pariwisata dengan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat antara lain: Kepala Pengelola Desa Vokasi Candi, Pengelola obyek wisata, Ketua organisasi dan Kelompok usaha.
- Peneliti membandingkan apa yang diketahui kelompok usaha dalam model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata.
- Peneliti membandingkan hasil wawancara: Ketua Pengelola Desa Vokasi Candi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan tentang desa vokasi.

- Peneliti membandingkan hasil wawancara kelompok usaha dibidang pariwisata dengan isi suatu dokumen yang berkaitan model manajemen kewirausahaan bidang pariwisata.

Sedangkan prosedur triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode untuk meneliti, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Maksudnya adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2013: 335).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan

peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dengan melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

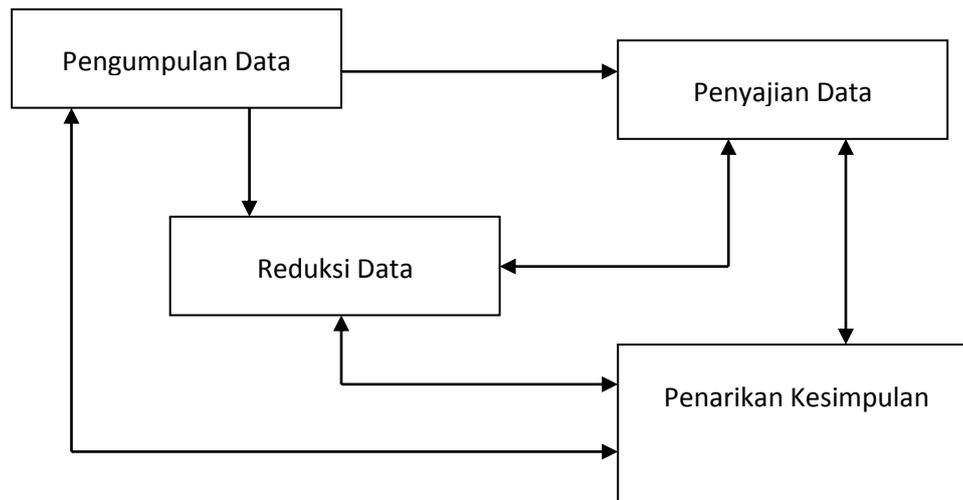
b. Penyajian Data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 341) menyatakan, *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text, looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on thet understanding”*. Kesimpulannya, teks yang bersifat narative sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan penyajian data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:345), analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat pengumpulan data berlangsung.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

- a. Kewirausahaan bidang pariwisata di Desa Vokasi Candi Gedongsongo terbentuk dalam 5 kelompok usaha diantaranya kelompok usaha makanan, kelompok usaha jasa kuda, kelompok usaha jasa payung/ tikar, kelompok usaha jasa fotografer dan kelompok usaha souvenir.

- b. Perencanaan dilakukan setiap sebulan sekali mengadakan pertemuan rutin antar anggota kelompok usaha untuk membahas tentang kemajuan dan kemandirian dalam berwirausaha. Pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata candi gedongsongo memiliki suatu wadah organisasi kelompok usaha “sumber rezeki” untuk meningkatkan kedisiplinan antar anggota kelompok usaha agar dapat bekerjasama dengan baik. Penggerak motivasi kewirausahaan adalah semua kelompok usaha bidang pariwisata Candi Gedongsongo dan dukungan motivasi oleh Dinas dan instansi lainya yang memberi pelatihan dan bantuan kewirausahaan.

c. Faktor pendukung kewirausahaan bidang pariwisata di obyek wisata Candi Gedongsongo adalah potensi alam, budaya dan kesenian tradisional yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai mata pencaharian penduduk dalam bidang kewirausahaan pariwisata. Faktor penghambat kewirausahaan bidang pariwisata di obyek wisata Candi Gedongsongo adalah keterbatasan modal sehingga menghambat tumbuhnya sebuah kreativitas dalam berinovasi, kurangnya pengetahuan tentang manajemen jadi diperlukan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kemandirian dalam berwirausaha dan ketergantungan musim karena sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung.

5.2 Saran

Berkenaan dengan beberapa simpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini peneliti sampaikan beberapa saran:

- a. Kelompok usaha lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan produk/layanan jasa baru, serta menambah mental dan skill dalam berwirausaha agar bisa menerima segala resiko sebagai wirausaha sehingga usaha semakin berkembang dan mandiri.
- b. Pembangunan sarana dan prasarana yang berkualitas dan memadai berupa kebersihan dan perawatan fasilitas outbon d, toilet dan lahan parkir yang diperluassehingga kewirausahaan di Candi Gedongsongo dapat berkembang, mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin dan Saebani. 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Allawadi.2007. Defined Entrepreneurship. *Entrepreneurial Skills Intechanical Vocational Educationand Training As A Strategic Approach For Achieving Youth Empowerment In Nigeria*.<http://www.internationaljournalofhumanitiesandsocialscience.com> [diunduh 04 February 2015, pada: 10:00 wib]
- Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Semarang : http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dun Steinhoff, John F.Burgess. 1993. *Small Business Manegement Fundamentals*. Sixth EditionNew York : McGrawhill Inc.
- Kasmir. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lambing Peggy, Charles R. Kuehl. 2000. *Entrepreneurship*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Marpaung, Bahar Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Oka, A.Yoeti,1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : PT Angkasa.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Gramedia
- Rashed.2002. The Enterpreneur. *Journal Of Asia Entrepreneurship And Sustainability*.volume111,Issue1<http://www.asiaentrepreneurshipjournal.com> [diunduh 23 January 2015, pada: 10:00 wib]
- Soeharto, Prawirokusumo. 1997. Peranan Perguruan Tinggi Dalam Menciptakan Wirausaha-Wirusaha Tangguh. Jatinangor : PIBI-IKOPIN dan FNSt.
- Stoner, James A.F. 1992. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Salemba Emban Patria.
- Terry, George R. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- .

Lampiran 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA
PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG

Ketua Pengelola Desa Vokasi Candi:

FOKUS	SUBFOKUS	INDIKATOR	ITEM
A. Desa Vokasi	Organisasi dan Tupoksi Pengurus Program Desa Vokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wilayah 2. Tujuan program desa vokasi 3. Fungsi program desa vokasi 4. visi dan misi program desa vokasi 5. Hak-hak dan kewajiban pengelola 6. Tugas pengelola program 7. Aktivitas dalam organisasi 	
B. Profil kegiatan kewirausahaan bidang pariwisata	Proses Kegiatan Kewirausahaan bidang pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Jenis-jenis kegiatan wirausaha bidang pariwisata 1.2 Nama kelompok kegiatan wirausaha bidang pariwisata 1.3 Waktu pelaksanaan 	

<p>C.Manajemen kewirausahaan bidang pariwisata</p>	<p>Model Manajemen Kewirausahaan bidang pariwisata</p>	<p>kegiatan wirausaha bidang pariwisata 1.4 Lokasi kegiatan usaha pariwisata 1.5 Sasaran kegiatan usaha bidang pariwisata program Desa vokasi 1.6 Sumber dana kegiatan usaha bidang pariwisata 1.7 Keunggulan masing- masing produk usaha bidang pariwisata 1.8 Target kegiatan usaha bidang pariwisata program Desa vokasi 1.9 Hasil</p> <p>1.1 Perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata 1.2 Pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata 1.3 Pengaruh motivasi kewirausahaan bidang pariwisata 1.4 Pengendalian/ pengawasan bidang kewirausahaan bidang pariwisata</p>	
--	--	---	--

Lampiran 2

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

Instrumen untuk kelompok usaha bidang pariwisata di Desa Vokasi Candi

FOKUS	SUBFOKUS	INDIKATOR	ITEM
A. Proses Kegiatan Kewirausahaan bidang Pariwisata	1. Pelaksanaan usaha	1.1 Latar belakang berdirinya usaha bidang pariwisata 1.2 Proses kegiatan usaha bidang pariwisata 1.3 Lokasi usaha bidang pariwisata 1.4 Bahan baku kegiatan usaha bidang pariwisata 1.5 Peralatan kegiatan usaha pariwisata 1.6 Tenaga kerja kegiatan usaha pariwisata 1.7 Pembagian tugas 1.8 Modal usaha bidang pariwisata 1.9 Keunggulan produk bidang pariwisata 1.10 Pemecahan masalah	

<p>B. Manajemen kewirausahaan bidang pariwisata</p>	<p>Manajemen Kewirausahaan bidang pariwisata</p>	<p>1. Perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata</p> <p>2. Pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata</p> <p>3. Penggerak kewirausahaan bidang pariwisata</p> <p>4. Pengendalian/ pengawasan kewirausahaan bidang pariwisata</p>	
<p>C. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kewirausahaan bidang pariwisata</p>	<p>1. Faktor pendukung manajemen kewirausahaan bidang pariwisata</p> <p>2. Faktor Penghambat kewirausahaan bidang pariwisata</p>	<p>1.1 Faktor pendukung kemajuan usaha bidang pariwisata</p> <p>1.2 Strategi kewirausahaan bidang pariwisata</p> <p>1.3 Proses kewirausahaan bidang pariwisata</p> <p>2.1 Permasalahan dalam manajemen kewirausahaan bidang pariwisata</p> <p>2.2 Kerjasama dengan pihak lain</p> <p>2.3 Kendala dalam manajemen kewirausahaan bidang pariwisata</p>	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA

PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN

KABUPATEN SEMARANG

**Kepala Pngelola
Desa Vokasi Cndi**

Nama responden :

Usia :

Jenis kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Jabatan :

Hari/ tanggal/ pukul :

A. Organisasi dan Tupoksi Pengelola Program Desa Vokasi Candi

1. Apa saja potensi wilayah yang ada di desa vokasi candi?
2. Bagaimana pengelolaan masing-masing potensi desa vokasi candi ?
3. Apa mata pencaharian penduduk atau masyarakat desa vokasi candi ?
4. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat desa vokasi candi ?
5. Menurut Anda, apa itu desa vokasi ?
6. Apa syarat-syarat untuk menjadi desa vokasi ?
7. Dari mana asal program desa vokasi ini ?

8. Apa tujuan program desa vokasi ?
9. Apa fungsi program desa vokasi ?
10. Apa visi dan misi program desa vokasi ?
11. Menurut Anda, mengapa Desa Vokasi Candi dicanangkan sebagai desa vokasi ?
12. Apakah Desa Candi sudah memenuhi kriteria untuk melaksanakan program desa vokasi ? Jika iya, kriteria apa saja yang sudah dimiliki ?
13. Apa hak dan kewajiban pengurus atau pengelola desa vokasi ?
14. Apa tugas pengurus atau pengelola program desa vokasi ?
15. Bagaimana aktifitas pengurus atau pengelola dalam organisasi program desa vokasi ?

B. Kewirausahaan Bidang Pariwisata

16. Berapa jumlah kewirausahaan bidang pariwisata di desa vokasi candi ?
17. Berapa jumlah obyek wisata di desa vokasi candi?
18. Bagaimana potensi wisata di desa vokasi candi?
19. Jenis-jenis kewirausahaan apa saja yang ada di program desa vokasi Candi?
20. Apa saja nama kelompok usaha program desa vokasi yang ada di Desa Vokasi Candi?
21. Kapan waktu pelaksanaan masing-masing kegiatan wirausaha bidang pariwisata desa vokasi?
22. Dimana masing-masing kegiatan usaha bidang pariwisata dilaksanakan?

23. Siapa sasaran dari masing-masing kegiatan wirausaha bidang pariwisata di program desa vokasi ?
24. Berapa jumlah anggota dari masing-masing kelompok usaha bidang pariwisata?
25. Bagaimana cara merekrut anggota dari masing-masing kelompok usaha tersebut ?
26. Darimana sumber dana kegiatan wirausaha bidang pariwisata Desa Vokasi Candi?
27. Keunggulan apa saja yang dimiliki dari masing-masing produk usaha bidang pariwisata yang dihasilkan di Desa Vokasi Candi dibanding dengan kewirausahaan di daerah lainnya ?
28. Target apa yang ingin dicapai di masing-masing kegiatan wirausaha bidang pariwisata desa vokasi ?
29. Apa hasil yang dicapai dalam kewirausahaan bidang pariwisata melalui program desa vokasi ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA

PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN

KABUPATEN SEMARANG

Kelompok Usaha

Nama responden :

Usia :

Jenis kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Jabatan :

Hari/ tanggal/ pukul :

A. Proses Kegiatan Kewirausahaan

1. Pelaksanaan Usaha

1. Sejak kapan Anda memulai kegiatan usaha ?
2. Mengapa Anda memilih untuk mengikuti kegiatan usaha tersebut ?
3. Bagaimanakah proses kegiatan usaha dilakukan ?
4. Siapa yang menjadi pelaku di dalam proses kegiatan usaha ?
5. Dimanakah kegiatan usaha dilakukan ?
6. Bahan baku apa saja yang dibutuhkan untuk proses kegiatan usaha ?
7. Darimana bahan baku kegiatan usaha diperoleh ?
8. Siapa yang mempunyai peran dalam pencarian bahan baku ?

9. Kendala apa saja yang diperoleh pada saat pencarian bahan baku ?
10. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses usaha ?
11. Apakah ada kendala atau dukungan untuk memperoleh peralatan yang digunakan?
12. Berapa banyak tenaga kerja yang direkrut dalam kegiatan usaha ?
13. Apakah ada tenaga kerja yang diambil dari luar kelompok usaha ?
Jika ada, mengapa hal tersebut dilakukan ?
14. Bagaimana Anda menciptakan suasana yang kondusif dengan anggota lain di dalam suatu kelompok usaha ?
15. Apakah kegiatan usaha dilakukan oleh semua anggota atau hanya orang-orang tertentu saja ?
16. Bagaimana pembagian tugas di dalam suatu kegiatan usaha ?
17. Darimana modal usaha yang Anda peroleh ?
18. Apa yang menjadi kelebihan produk usaha yang Anda hasilkan ?
19. Bagaimana cara Anda memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan usaha ?

I. Manajemen Kewirausahaan bidang pariwisata

20. Bagaimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata?
21. Siapa yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata?
22. Apa yang direncanakan kewirausahaan bidang pariwisata?
23. Dimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
24. Kapan perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
25. Mengapa perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

26. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?
27. Siapa yang mengorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?
28. Apa yang diorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?
29. Dimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
30. Kapan pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
31. Mengapa pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
32. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?
33. Siapa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?
34. Apa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?
35. Dimana penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
36. Kapan penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
37. Mengapa penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
38. Bagaimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata?
39. Siapa yang mengendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?
40. Apa yang dikendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?
41. Dimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

42. Kapan pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?
43. Mengapa pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

I. Faktor Pendukung

44. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?
45. Apakah kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha dapat mencukupi kebutuhan keluarga ? Jika iya, misalnya dalam bentuk apa?
46. Bagaimana pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha bidang pariwisata ?

II. Faktor penghambat

47. Bagaimana cara-cara melakukan kewirausahaan bidang pariwisata ?
48. Strategi apa yang digunakan pada saat melakukan kewirausahaan bidang pariwisata?
49. Apakah dengan strategi tersebut berjalan sesuai harapan?
50. Siapakah yang menjadi pelaku utama kewirausahaan bidang pariwisata?
51. Adakah kerjasama dengan pihak-pihak lain terkait dengan kegiatan kewirausahaan bidang pariwisata?
52. Kendala apa saja yang terjadi dalam kewirausahaan bidang pariwisata?
53. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA****MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA****PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN****KABUPATEN SEMARANG**

**Pengelola dan
Ketua organisasi
Candi
Gedongsongo**

Nama responden :

Usia :

Jenis kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Jabatan :

Hari/ tanggal/ pukul :

A. Profil Obyek Wisata Candi Gedongso

1. Sejak kapan Candi Gedongsongo ditemukan ?
2. Bagaimana potensi obyek wisata Candi Gedongsongo?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan obyek wisata Candi Gedongsongo?
4. Keunggulan apa saja yang dimiliki obyek wisata Candi Gedongsongo?
5. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Candi Gedongsongo?

6. Berapa pengunjung yang datang dalam sehari di obyek wisata Candi Gedongsongo?
 7. Berapa jumlah karyawan obyek wisata Candi Gedongsongo?
 8. Berapa jumlah Kelompok usaha di obyek wisata Candi Gedongsongo?
 9. Bagaimana fasilitas wisata yang disediakan obyek wisata Candi Gedongsongo?
 10. Berapa harga tiket masuk obyek wisata Candi Gedongsongo?
 11. Pengembangan apa yang dilakukan di obyek wisata Candi Gedongsongo?
 12. Dalam naungan siapa obyek wisata Candi Gedongsongo berdiri?
- B. Manajemen Kewirausahaan
13. Bagaimana perencanaan kewirausahaan di obyek wisata Candi Gedongsongo?
 14. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?
 15. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?
 16. Bagaimana pengendalian/ pengawasan kewirausahaan bidang pariwisata?
 17. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?
 18. Kendala apa saja yang terjadi dalam kewirausahaan bidang pariwisata?
 19. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi

Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

1. Kelompok Usaha Makanan

1.	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Tempat usaha 2. Penerangan 3. Sirkulasi udara 4. Suasana 5. MCK	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Peralatan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Meja 2. Kursi 3. Peralatan dapur 4. Lemari Es	✓ ✓ ✓ ✓		
3.	Profil kelompok usaha makanan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Proses kegiatan usaha 2. Bahan baku 3. Keadaan anggota/tenaga kerja 4. Manajemen Kewirausahaan 5. Pemecahan masalah	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	

2. Kelompok Usaha Jasa Kuda

1.	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Tempat usaha 2. Keamanan berkuda 3. Jalur Kuda 4. Suasana	✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Peralatan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Kandang Kuda 2. Kebersihan Kuda	✓ ✓		
3.	Profil kelompok usaha jasa Kuda	Baik	Cukup	Kurang
	1. Proses kegiatan usaha 2. Bahan baku 3. Keadaan anggota 4. Pemecahan masalah	✓ ✓ ✓ ✓		

3. Kelompok Usaha Jasa Payung/tikar

1.	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Tempat usaha 2. Suasana	✓ ✓		
2.	Peralatan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Payung 2. Tikar	✓ ✓		
3.	Profil kelompok usaha jasa payung/tikar	Baik	Cukup	Kurang
	1. Proses kegiatan usaha 2. Keadaan anggota 3. Manajemen	✓ ✓ ✓		

	Kewirausahaan 4. Pemecahan masalah		✓	
--	---------------------------------------	--	---	--

4. Kelompok Usaha Jasa Fotografer

1.	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Tempat usaha 2. Keindahan alam 3. Pencahayaan 4. Suasana 5. Hasil foto berkualitas	✓ ✓ ✓ ✓	✓	
2.	Peralatan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Kamera SLR 2. Print Foto	✓	✓	
3.	Profil kelompok usaha jasa Fotografer	Baik	Cukup	Kurang
	1. Proses kegiatan usaha 2. Keadaan anggota/tenaga kerja 3. Manajemen Kewirausahaan 4. Pemecahan masalah	✓ ✓ ✓	✓	

5. Kelompok Souvenir

1.	Sarana Lingkungan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Tempat usaha 2. Penerangan 3. Sirkulasi udara 4. Suasana 5. MCK	 ✓ ✓ ✓ ✓	✓ 	
2.	Peralatan	Baik	Cukup	Kurang
	1. Etalase 2. Hanger 3. Plastik 4. Label	 ✓	✓ ✓ ✓ 	
3.	Profil kelompok usaha souvenir	Baik	Cukup	Kurang
	1. Proses kegiatan usaha 2. Bahan baku 3. Keadaan anggota/tenaga kerja 4. Manajemen Kewirausahaan 5. Pemecahan masalah	✓ ✓ ✓ ✓	 ✓	

Lampiran 7**HASIL WAWANCARA****MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA****PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN****KABUPATEN SEMARANG**

Nama responden : Sudarwanto
Usia : 49
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Dusun Talun, RT/RW 06/05 Desa Candi
Jabatan : Kepala Desa
Hari/ tanggal/ pukul : Rabu, 11 Februari 2015 (9.00 WIB)

A.Organisasi dan Tupoksi Pengelola Program Desa Vokasi Candi

1. Apa saja potensi wilayah yang ada di Desa Vokasi Candi?

Jawab: Potensi desa vokasi sangat banyak mbak karena letak geografisnya daerah pegunungan jadi memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat di kelola dengan baik berupa alam, budaya yang dapat dikembangkan.

2. Bagaimana pengelolaan masing-masing potensi desa vokasi candi ?

Jawab: Pengelolaan potensi desa dilakukan oleh semua masyarakat sehingga dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Apa mata pencaharian penduduk atau masyarakat desa vokasi candi ?

Jawab: Sebagian besar ya petani dan wirausaha di bidang pariwisata mbak.

4. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat desa vokasi candi ?

Jawab: Mayoritas ya cuma SD mbak tapi sekarang masyarakat mulai sadar dengan pentingnya pendidikan sejak dicanangkan wajib 9 tahun oleh pemerintah..

5. Menurut Anda, apa itu desa vokasi ?

Jawab: Menurut saya desa vokasi itu desa berbasis keterampilan, yang masyarakatnya dituntut untuk mandiri dengan cara ya memiliki keterampilan

6. Apa syarat-syarat untuk menjadi desa vokasi ?

Jawab: Memiliki potensi komparatif lokal, sumber daya alam dan manusia yang baik sehingga dapat lebih dikembangkan.

7. Dari mana asal program desa vokasi ini ?

Jawab: ya dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang dan P2PNFI Regional Semarang.

8. Apa tujuan program desa vokasi ?

Jawab: Tujuannya itu banyak mbak seperti peningkatan kecakapan vokasional, sikap mental kewirausahaan dan kemampuan mengelola sumber daya alam.

9. Apa fungsi program desa vokasi ?

Jawab: Menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menggali potensi keunggulan lokal di daerahnya.

10. Apa visi dan misi program desa vokasi ?

Jawab : untuk menciptakan suatu kawasan pendidikan keterampilan vokasional di daerah perdesaan, agar masyarakatnya mampu menghasilkan produk/jasa/karya yang memiliki keunikan, keunggulan komparatif serta bernilai ekonomis.

11. Menurut Anda, mengapa Desa Candi dicanangkan sebagai desa vokasi?

Jawab: Karena letaknya yang strategis daerah pegunungan untuk lebih di kembangkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

12. Apakah Desa Candi sudah memenuhi kriteria untuk melaksanakan program desa vokasi ? Jika iya, kriteria apa saja yang sudah dimiliki ?

Jawab : Iya karena Desa Candi telah memiliki kriteria yang telah ditetapkan seperti memiliki infrastruktur yang menunjang, memiliki perangkat desa yang lengkap, memiliki kelengkapan sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya buatan yang mendukung, dan sebagainya,

13. Apa visi dan misi dalam Desa Candi ?

Jawab: Terwujudnya masyarakat desa Candi yang aman tentram dan mandiri berdasarkan hukum demokratis dan menjunjung tinggi hak- hak manusia

14. Apa tugas pengurus atau pengelola program desa vokasi ?

Jawab: Pengelola dan pengurus didalam program Desa Vokasi memiliki tugas yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan tugas pengelola yang terpenting yaitu menjalankan pelatihan kepada masyarakat yang membentuk kelompok usaha serta menyelenggarakan pertemuan berkala antar kelompok untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usaha program desa vokasi.

15. Bagaimana aktifitas pengurus atau pengelola dalam organisasi program desa vokasi ?

Jawab: menjalankan pelatihan kepada masyarakat yang membentuk kelompok usaha dan biasanya ya rapat, pembinaan kelompok, terus evaluasi kinerja kelompok, itu saja

B. Kewirausahaan Bidang Pariwisata

16. Berapa jumlah kewirausahaan bidang pariwisata di desa vokasi candi ?

Jawab: ada lima mbak yaitu kelompok usaha makanan, kelompok usaha jasa kuda, kelompok usaha jasa fotografer, kelompok usaha jasa payung/ttikar dan kelompok usaha souvenir.

17. Berapa jumlah obyek wisata di Desa Vokasi Candi?

Jawab: Satu mbak obyek wisata Candi Gedongsongo.

18. Bagaimana potensi wisata di Desa Vokasi Candi?

Jawab: Sangat bagus berupa potensi wisata alam dan budaya.

19. Apa yang ditawarkan wisata Desa Vokasi Candi?

Jawab: ya wisata alam, budaya dan kesenian tradisional.

20. Apa saja kelompok usaha pariwisata desa vokasi yang ada di Desa Candi?

Jawab : Kelompok Usaha Sumber rezeki.

21. Kapan waktu pelaksanaan masing-masing kegiatan wirausaha bidang pariwisata desa vokasi?

Jawab: ya setiap hari mbak.

22. Dimana masing-masing kegiatan usaha bidang pariwisata dilaksanakan ?

Jawab: Obyek wisata Candi Gedongsongo mbak.

23. Siapa sasaran dari masing-masing kegiatan wirausaha bidang pariwisata di program desa vokasi ?

Jawab: ya masyarakat mbak.

24. Berapa jumlah anggota dari masing-masing kelompok usaha bidang pariwisata?

Jawab: banyak mbak kalau jumlah pastinya saya tidak tahu.

25. Bagaimana cara merekrut anggota dari masing-masing kelompok usaha

tersebut ?

Jawab: ya yang memiliki kemauan untuk berwirausaha khususnya masyarakat Desa Candi.

26. Darimana sumber dana kegiatan wirausaha bidang pariwisata Desa Candi?

Jawab: dari individu yang berwirausaha kadang dapat bantuan dari pemerintah.

27. Keunggulan apa saja yang dimiliki dari masing-masing produk usaha bidang pariwisata yang dihasilkan di Desa Vokasi Candi dibanding dengan kewirausahaan di daerah lainnya ?

Jawab : Keunggulan pariwisata Candi Gedonsongo mbak.

28. Target apa yang ingin dicapai di masing-masing kegiatan wirausaha bidang pariwisata desa vokasi ?

Jawab : berwirausaha yang mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Lampiran 8**HASIL WAWANCARA****MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA****PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN****KABUPATEN SEMARANG****Kelompok Usaha**

Nama responden : Puryono

Usia : 42 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SLTA/SMA

Alamat : Dusun Darum

Jabatan : Ketua Kelompok Usaha makanan

Hari/ tanggal/ pukul : Kamis, 5 Februari 2015 (10.00 WIB)

A. Proses Kegiatan Kewirausahaan**1. Pelaksanaan Usaha**

1. Sejak kapan Anda memulai kegiatan usaha ?

Jawab : Sejak tahun 2001 mbak dulu cuma tenda saja kalo ada ujan angin basah semua mbak tapi alhamdulillah sekarang sudah punya warung seperti ini walau masih sederhana tetapi aman dan nyaman.

2. Mengapa Anda memilih untuk mengikuti kegiatan usaha tersebut ?

Jawab: ya sudah turun-menurun dari keluarga saya dan disini potensi yang ada ya kewirausahaan dibidang pariwisata.

3. Bagaimanakah proses kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: ya gini mbak menyajikan menu makanan kepada pengunjung dan memberikan pelayanan yang terbaik dari segi rasa dan kualitas makanan dan minuman yang dihidangkan.

4. Siapa yang menjadi pelaku didalam proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya saya sendiri bersama istri dan seluruh anggota kelompok usaha makanan.

5. Dimanakah kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab : di Obyek wisata Candi Gedongsongo ini mbak.

6. Bahan baku apa saja yang dibutuhkan untuk proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya sayur, daging (sapi, kelinci, ayam), bumbu dapur banyak mbak semuanya bahan baku untuk masakan dan minuman..

7. Darimana bahan baku kegiatan usaha diperoleh ?

Jawab : ada di pasar kok mbak situ deket pasar Bandungan.

8. Berapa pendapatan dalam sehari?

Jawab: engga mesti mbak kalau rame bisa tiga ratus ribu kalau sepi ya dua puluh lima ribu.

9. Siapa yang mempunyai peran dalam pencarian bahan baku ?

Jawab: istri saya mbak.

10. Kendala apa saja yang diperoleh pada saat pencarian bahan baku ?

Jawab: kalau daging kelinci harus pesen dulu sama langganan distributor langsung kalau yang lainnya tidak ada mbak gampang diperoleh di pasar dekat kok. Saya sih pernah mencoba ternak kelinci sendiri tetapi kurang produktif mbak tidak sesuai dengan biaya perawatannya jadi mending beli saja.

11. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses usaha ?

Jawab: ya ini mbak alat-alat dapur untuk masak, kursi dan meja untuk pengunjung yang datang. Ini juga ada tempat duduk lesehan biar pengunjung bisa santai.

12. Apakah ada kendala atau dukungan untuk memperoleh peralatan yang digunakan ?

Jawab: dukungan ada dari pemerintah berupa dana pembangunan kios ini mbak.

13. Berapa banyak tenaga kerja yang dalam kegiatan usaha ?

Jawab: kalo hari biasa 2 orang saja cukup tetapi kalau hari libur 4 orang mbak soalnya pengunjung banyak.

14. Apakah ada tenaga kerja yang diambil dari luar kelompok usaha ? Jika ada, mengapa hal tersebut dilakukan ?

Jawab: tidak mbak semua tenaga kerja adalah warga Dusun Darum sudah peraturan dari dulu seperti itu.

15. Bagaimana Anda menciptakan suasana yang kondusif dengan anggota lain didalam suatu kelompok usaha ?

Jawab: disini masyarakatnya seperti keluarga semua mbak jadi enak rasa solidaritas sama gotong-royongnya tinggi

16. Apakah kegiatan usaha dilakukan oleh semua anggota atau hanya orang-orang tertentu saja ?

Jawab: semua anggota mbak khususnya kelompok usaha makanan ini.

17. Darimana modal usaha yang Anda peroleh ?

Jawab: sendiri mbak dulu pernah ada bantuan dari pemerintah berupa dana sebesar tiga ratus ribu untuk pembangunan warung makan ini.

18. Apa yang menjadi kelebihan produk usaha yang Anda hasilkan ?

Jawab: ya kita menyajikan makanan khas seperti sate kelinci ini merupakan khas yang jarang ditemukan di daerah lain rasanya enak mbak beda.

19. Bagaimana cara Anda memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan usaha ?

Jawab: dengan berdiskusi dengan kelompok anggota usaha dan melihat peluang yang ada.

B. Manajemen Kewirausahaan bidang pariwisata

20. Bagaimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: iya gini mbak perencanaanya membaca peluang potensi obyek wisata Candi Gedongsongo dikembangkan kemudian membuat inovasi baru seperti makanan khas gitu mbak kira-kira apa yang paling disukai dan dicari pengunjung.

Sementara ini yang paling sering dicari ya sate kelinci, ini saya sedang buat inovasi baru berupa makanan khas dari ubi ungu onde-onde ungu mbak.

21. Siapa yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata kelompok usaha makanan ya semua anggota kelompok usaha makanan mbak

22. Apa yang direncanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang direncanakan ya bagaimana peluang usaha makanan untuk dikembangkan kemudian membuat inovasi makanan yang menjadi ciri obyek wisata Candi Gedongsongo yaitu olahan makanan dari ubi ungu dan jahe dalam kemasan siap seduh mbak sehingga dapat dicari wisatawan ketika berkunjung.

23. Dimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: dirumah anggota mbak secara bergilir.

24. Kapan perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Setiap awal bulan hari jumat mbak

25. Mengapa perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk menetapkan tujuan mbak biar jelas apa yang perlu dilakukan dalam berwirausaha.

26. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ada organisasinya mbak namanya kelompok usaha sumber rezeki. Dengan organisasi ini sebagai wadah untuk pembagian tugas antar anggota kelompok. Organisasi ini juga menjaga kedisiplinan antar anggota kelompok dalam

berwirausaha, juga menjaga standar harga agar anggota maupun pengunjung wisata tidak dirugikan mbak.

27. Siapa yang mengorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Semua anggota kelompok usaha mbak.

28. Apa yang diorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: struktur organisasi, penetapan peraturan dan sanksi, kegiatan sosial maupun keagamaan dengan membangun masjid dan TPQ.

29. Dimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

30. Kapan pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap sebulan sekali di awal bulan mengadakan pertemuan mbak.

31. Mengapa pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya sebagai wadah agar dalam menjalankan usaha dapat mencapai tujuan bersama.

32. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak dan anggota kelompok usaha itu sendiri. Kadang ada pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah buat menunjang berkembangnya wirausaha ini. Dulu juga pernah ada bantuan mbak buat bikin kios ini walau sedikit tetapi tetap mmbantu kok mbak. Ada pelatihan bahasa asing mbak sama pelatihan membuat olahan makanan dari ubi ungu.

33. Siapa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak sama dinas dan lembaga yang memberi bantuan berupa modal usaha atau pelatihan.

34. Apa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya dukungan dari pemerintah mbak

35. Dimana penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: di obyek wisata Candi Gedongsongo.

36. Kapan penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: tidak pasti mbak tergantung pemerintah kalau kemaren bulan februari ada pelatihan bahasa asing selama satu bulan.

37. Mengapa penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk membantu berkembangnya usaha ini mbak agar mandiri dan sejahtera.

38. Bagaimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya bekerja sama mbak antar semua anggota kelompok sehingga usaha dapat terus berkembang dan mandiri. Setiap sebulan sekali melakukan evaluasi apa yang kurang dan bagaimana cara memperbaikinya.

39. Siapa yang mengendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Ketua organisasi dengan keputusan bersama para anggota kelompok usaha mbak.

40. Apa yang dikendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang dikendalikan yaitu peraturan sanksi, naik turun usaha dan keputusan-keputusan lainnya yang menyangkut dalam persoalan usaha disini mbak.

41. Dimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

42. Kapan pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap hari mbak.

43. Mengapa pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya karena kalau tidak ada pengendalian usaha tidak dapat berjalan dengan baik mbak terus jadi tidak berkembang dan berantakan tidak dapat mencapai tujuan usaha.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

44. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?

Jawab: ya tempat ini yang menawarkan wisata alam, budaya dan kesenian budaya sehingga banyak wisatawan domestik maupun asing yang datang sehingga usaha makanan ini terus berkembang karena dibutuhkan oleh pengunjung.

45. Apakah kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha dapat mencukupi kebutuhan keluarga ? Jika iya, misalnya dalam bentuk apa ?

Jawab: iya mbak bisa alhamdulillah bisa menyekolahkan anak.

11. Faktor penghambat

46. Bagaimana cara-cara melakukan kewirausahaan bidang pariwisata ?

Jawab: tidak ada cara khusus sih mbak cuma bisa melihat peluang saja apa yang dibutuhkan oleh pengunjung, membuat inovasi baru agar selalu dicari pengunjung sama terus belajar menambah keterampilan dan pengetahuan khususnya dalam bidang kuliner.

47. Strategi apa yang digunakan pada saat melakukan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang melayani pengunjung dengan baik, membaca permintaan pengunjung dan berinovasi menyajikan makanan yang lezat saja mbak.

48. Apakah dengan strategi tersebut berjalan sesuai harapan?

Jawab: ya buktinya bisa bertahan dan berkembang seperti ini.

49. Siapakah yang menjadi pelaku utama kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: semua anggota mbak.

50. Adakah kerjasama dengan pihak-pihak lain terkait dengan kegiatan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ada mbak dengan pemerintah agar mempromosikan wisata Candi Gedongsongo dan alhamdulillah semakin hari semakin ramai pengunjung apalagi ketika hari libur.

51. Kendala apa saja yang terjadi dalam kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: musim hujan mbak jadi pengunjungnya sepi sama kurangnya modal usaha.

52. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Jawab: modal usaha mbak biar tambah berkembang, perhatian dari pemerintah agar diberi pelatihan-pelatihan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan mbak.

Lampiran 9**HASIL WAWANCARA****MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA PADA DESA****VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN****SEMARANG****Kelompok Usaha**

Nama responden : Nur Cahyo

Usia : 24 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SLTP/SMP

Alamat : Dusun Darum

Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Jasa Kuda

Hari/ tanggal/ pukul : Kamis, 5 Februari 2015 (10.00 WIB)

A Proses Kegiatan Kewirausahaan**1. Pelaksanaan Usaha**

1. Sejak kapan Anda memulai kegiatan usaha ?

Jawab: Sejak tahun 2009 mbak baru enam tahun

2. Mengapa Anda memilih untuk mengikuti kegiatan usaha tersebut ?

Jawab: ya sudah turun-menurun dari keluarga saya dan tidak ada pilihan lain.

3. Bagaimanakah proses kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: ya gini mengantarkan pengunjung keliling Candi Gedongsongo dengan menunggangi kuda sekitar 1,5 jam mbak menikmati pemandangan alam berupa hamparan gunung sama hutan pinus dan peninggalan budaya berupa candi yang berjumlah lima.

4. Siapa yang menjadi pelaku didalam proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya saya sendiri bersama teman anggota kelompok usaha jasa kuda.

5. Dimanakah kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: di Obyek wisata Candi Gedongsongo ini mbak kan ada jalur khusus kudanya mbak yang merupakan sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah.

6. Bahan baku apa saja yang dibutuhkan untuk proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya cuma kuda yang sehat dan bersih mbak.

7. Siapa yang mempunyai peran dalam merawat kuda ?

Jawab: saya sendiri mbak.

8. Kendala apa saja yang diperoleh pada saat merawat kuda ?

Jawab: tidak ada mbak gampang kok kalo uda biasa cuma memandikan dan memberi makanan yang sehat sama dilatih buat jalan dijalur kuda biar terbiasa kudanya.

9. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses usaha ?

Jawab: ya ini mbak alat2 pengaman kuda saja sama kuda yang bersih dan sehat.

10. Apakah ada kendala atau dukungan untuk memperoleh peralatan yang digunakan ?

Jawab: kendala yang dihadapi ya kalau lagi musim hujan mbak jalannya licin pengunjung sepi dukungan dari pemerintah berupa jalan khusus jalur kuda.

11. Berapa banyak anggota yang direkrut dalam kegiatan usaha ?

Jawab: kalau hari biasa 30 orang saja cukup tetapi kalau hari libur 70 orang mbak soalnya pengunjung banyak.

12. Apakah ada tenaga kerja yang diambil dari luar kelompok usaha ? Jika ada, mengapa hal tersebut dilakukan ?

Jawab: ya warga Dusun Darum saja mbak.

13. Bagaimana Anda menciptakan suasana yang kondusif dengan anggota lain didalam suatu kelompok usaha ?

Jawab: disini masyarakatnya seperti keluarga semua mbak, jadi kerjasama antar anggota sangat rukun.

14. Apakah kegiatan usaha dilakukan oleh semua anggota atau hanya orang-orang tertentu saja ?

Jawab: semua anggota mbak.

15. Darimana modal usaha yang Anda peroleh ?

Jawab: sendiri mbak dari keluarga saya.

16. Apa yang menjadi kelebihan produk jasa usaha yang Anda hasilkan ?

Jawab: ya mengantarkan pengunjung menikmati keindahan alam dan melihat candi peninggalan budaya sama pemandian air panas mbak.

17. Bagaimana cara Anda memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan usaha ?

Jawab: dengan berdiskusi dan melihat peluang yang ada untuk dikembangkan dan berinovasi supaya usaha semakin berkembang dan mandiri mbak.

B. Manajemen Kewirausahaan bidang pariwisata

18. Bagaimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: perencanaanya yaitu memilih kuda yang sehat mbak terus dirawat dengan baik kemudian dilatih agar kondisinya prima saat mengantarkan pengunjung. Mengikuti pelatihan keterampilan bahasa Inggris mbak kan disini turis asingnya banyak sehingga dapat melayani pengunjung dengan baik.

19. Siapa yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata kelompok usaha ya semua anggota kelompok usaha jasa kuda mbak

20. Apa yang direncanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang direncanakan ya bagaimana peluang usaha jasa kuda seperti pelayanan yang baik komunikasi, kesopanan dan keramahan kepada pengunjung saat menggunakan jasa kuda. Kondisi kuda yang sehat dan bersih dari penyakit.

21. Dimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: dirumah anggota mbak secara bergilir.

22. Kapan perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Setiap awal bulan hari jumat mbak

23. Mengapa perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk menetapkan tujuan mbak biar jelas apa yang perlu dilakukan dalam berwirausaha.

24. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ada organisasinya mbak namanya kelompok usaha sumber rezeki. Dengan organisasi ini sebagai wadah untuk pembagian tugas antar anggota kelompok. Organisasi ini juga menjaga kedisiplinan antar anggota kelompok dalam berwirausaha, juga menjaga standar harga agar anggota maupun pengunjung wisata tidak dirugikan mbak.

25. Siapa yang mengorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Semua anggota kelompok usaha mbak.

26. Apa yang diorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: struktur organisasi, penetapan peraturan dan sanksi, kegiatan sosial maupun keagamaan dengan membangun masjid dan TPQ.

27. Dimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

28. Kapan pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap sebulan sekali di awal bulan mengadakan pertemuan mbak.

29.. Mengapa pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya sebagai wadah agar dalam menjalankan usaha dapat mencapai tujuan bersama.

30. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak dan anggota kelompok usaha itu sendiri. Kadang ada pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah buat menunjang berkembangnya wirausaha ini. Dulu juga pernah ada bantuan mbak buat bikin kios ini walau sedikit tetapi tetap mmbantu kok mbak. Ada pelatihan bahasa asing mbak sama pelatihan membuat olahan makanan dari ubi ungu.

31. Siapa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak sama dinas dan lembaga yang memberi bantuan berupa modal usaha atau pelatihan.

32. Apa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya dukungan dari pemerintah mbak

33. Dimana penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: di obyek wisata Candi Gedongsongo.

34. Kapan penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: tidak pasti mbak tergantung pemerintah kalau kemaren bulan februari ada pelatihan bahasa asing selama satu bulan.

35. Mengapa penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk membantu berkembangnya usaha ini mbak agar mandiri dan sejahtera.

36. Bagaimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya bekerja sama mbak antar semua anggota kelompok sehingga usaha dapat terus berkembang dan mandiri. Setiap sebulan sekali melakukan evaluasi apa yang kurang dan bagaimana cara memperbaikinya.

37. Siapa yang mengendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Ketua organisasi dengan keputusan bersama para anggota kelompok usaha mbak.

38. Apa yang dikendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang dikendalikan yaitu peraturan sanksi, naik turun usaha dan keputusan-keputusan lainnya yang menyangkut dalam persoalan usaha disini mbak.

39. Dimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

40. Kapan pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap hari mbak.

41. Mengapa pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya karena kalau tidak ada pengendalian usaha tidak dapat berjalan dengan baik mbak terus jadi tidak berkembang dan berantakan tidak dapat mencapai tujuan usaha.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

42. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?

Jawab: ya tempat ini yang menawarkan wisata alam, budaya dan kesenian budaya sehingga banyak wisatawan domestik maupun asing. sehingga bisa berkeliling dengan kuda mbak. Menawarkan pemandangan alam yang indah, peninggalan budaya berupa candi dan pemandian air panas.

43. Apakah kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha dapat mencukupi kebutuhan keluarga ? Jika iya, misalnya dalam bentuk apa ?

Jawab: iya mbak bisa alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak.

11. Faktor penghambat

44. Bagaimana cara-cara melakukan kewirausahaan bidang pariwisata ?

Jawab: ya caranya harus pandai berkomunikasi mbak biar menarik minat pengunjung untuk naik kuda mengelilingi candi sama pelayanan yang prima agar pengunjung tidak kecewa kita siap menjawab dan menjelaskan apa yang ditanyakan pengunjung saat keliling.

45. Strategi apa yang digunakan pada saat melakukan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang melayani pengunjung dengan baik, komunikasi dan sikap yang ramah terhadap pengunjung saja mbak.

46. Apakah dengan strategi tersebut berjalan sesuai harapan?

Jawab: ya buktinya bisa bertahan dan berkembang seperti ini.

47. Siapakah yang menjadi pelaku utama kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: semua anggota mbak.

48. Adakah kerjasama dengan pihak-pihak lain terkait dengan kegiatan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ada mbak ini dengan pemerintah dibangun kandang kuda sebagai terminal kuda disini mbak.

49. Kendala apa saja yang terjadi dalam kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: musim hujan mbak jadi pengunjungnya sepi ini jalanya perlu diperbaiki lagi.

50. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Jawab: modal usaha mbak biar tambah berkembang dan mandiri.

Lampiran 10**HASIL WAWANCARA****MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA****PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN****KABUPATEN SEMARANG****Kelompok Usaha**

Nama responden : Suez

Usia : 32 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Dusun Darum

Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Jasa Payung/tikar

Hari/ tanggal/ pukul : Kamis, 5 Februari 2015 (13.00 WIB)

A. Proses Kegiatan Kewirausahaan**1. Pelaksanaan Usaha**

1. Sejak kapan Anda memulai kegiatan usaha ?

Jawab : Sejak tahun 2008 mbak.

2. Mengapa Anda memilih untuk mengikuti kegiatan usaha tersebut ?

Jawab: tidak ada pilihan lain saya kan cuma lulusan SD mbak ya kerjanya begini saja mau bertani tidak punya tanah mau usaha lain tidak punya modal.

3. Bagaimanakah proses kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: ya gini menyewakan payung saat hujan atau menyewakan tikar saat cuaca cerah.

4. Siapa yang menjadi pelaku didalam proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya saya sendiri bersama teman anggota kelompok usaha jasa payung/kuda.

5. Dimanakah kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: di Obyek wisata Gedongsongo ini mbak.

6. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usaha ?

Jawab: tidak mesti mbak ya kadang kalo rame bisa seratus ribu kalo sepi ya kadang cuma dapat sepuluh ribu.

7. Apa saja yang dibutuhkan pada proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya cuma payung sama tikar mbak sama komunikasi untuk menawarkan jasa ini.

8. Kendala apa saja yang diperoleh pada saat kegiatan usaha?

Jawab: banyak pengunjung yang menolak mbak kadang mereka sudah persiapan bawa payung/tikar sendiri.

9. Apakah ada kendala atau dukungan untuk memperoleh peralatan yang digunakan ?

Jawab: tidak ada mbak kan ini pekerjaan mudah.

10. Berapa banyak anggota yang direkrut dalam kegiatan usaha ?

Jawab: kalo hari biasa 4 orang saja cukup tetapi kalau hari libur 12 orang mbak soalnya pengunjung banyak.

11. Apakah ada tenaga kerja yang diambil dari luar kelompok usaha ? Jika ada, mengapa hal tersebut dilakukan ?

Jawab: ya pokoknya warga Dusun Darum mbak. Anak-anak sini juga kalau libur sekolah suka membantu bekerja menawarkan jasa ini kepada pengunjung.

12. Bagaimana Anda menciptakan suasana yang kondusif dengan anggota lain didalam suatu kelompok usaha ?

Jawab: disini masyarakatnya seperti keluarga semua mbak jadi kerjasamanya baik.

13. Apakah kegiatan usaha dilakukan oleh semua anggota atau hanya orang-orang tertentu saja ?

Jawab: semua anggota.

14. Darimana modal usaha yang Anda peroleh ?

Jawab: sendiri mbak.

B. Manajemen Kewirausahaan bidang pariwisata

15. Bagaimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Perencanaanya yaitu bisa membaca kondisi mbak, kalau hujan ya menawarkan jasa payung kalau cuaca cerah menawarkan jasa tikar jadi tiap musim tetep masih bisa bekerja mbak.

16. Siapa yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata kelompok jasa payung/tikar ya semua anggota kelompok usaha mbak

17. Apa yang direncanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang direncanakan ya bagaimana peluang usaha jasa payung/tikar seperti pelayanan yang baik komunikasi, kesopanan dan keramahan kepada pengunjung saat menggunakan jasa payung/tikar..

18. Dimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: dirumah anggota mbak secara bergilir.

19. Kapan perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Setiap awal bulan hari jumat mbak

20. Mengapa perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk menetapkan tujuan mbak biar jelas apa yang perlu dilakukan dalam berwirausaha.

21. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ada organisasinya mbak namanya kelompok usaha sumber rezeki. Dengan organisasi ini sebagai wadah untuk pembagian tugas antar anggota kelompok. Organisasi ini juga menjaga kedisiplinan antar anggota kelompok dalam berwirausaha, juga menjaga standar harga agar anggota maupun pengunjung wisata tidak dirugikan mbak.

22. Siapa yang mengorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Semua anggota kelompok usaha mbak.

23. Apa yang diorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: struktur organisasi, penetapan peraturan dan sanksi, kegiatan sosial seperti arisan dan simpan pinjam maupun keagamaan dengan membangun masjid dan TPQ.

24. Dimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

25. Kapan pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap sebulan sekali di awal bulan mengadakan pertemuan mbak.

26. Mengapa pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya sebagai wadah agar dalam menjalankan usaha dapat mencapai tujuan bersama.

27. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak dan anggota kelompok usaha itu sendiri. Kadang ada pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah buat menunjang berkembangnya wirausaha ini. Dulu juga pernah ada bantuan mbak buat bikin kios ini walau sedikit tetapi tetap mmbantu kok mbak. Ada pelatihan bahasa asing mbak sama pelatihan membuat olahan makanan dari ubi ungu.

28. Siapa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak sama dinas dan lembaga yang memberi bantuan berupa modal usaha atau pelatihan.

29. Apa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya dukungan dari pemerintah mbak

30. Dimana penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: di obyek wisata Candi Gedongsongo.

31. Kapan penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: tidak pasti mbak tergantung pemerintah kalau kemaren bulan februari ada pelatihan bahasa asing selama satu bulan.

32. Mengapa penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk membantu berkembangnya usaha ini mbak agar mandiri dan sejahtera.

33. Bagaimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya bekerja sama mbak antar semua anggota kelompok sehingga usaha dapat terus berkembang dan mandiri. Setiap sebulan sekali melakukan evaluasi apa yang kurang dan bagaimana cara memperbaikinya.

34. Siapa yang mengendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Ketua organisasi dengan keputusan bersama para anggota kelompok usaha mbak.

35. Apa yang dikendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang dikendalikan yaitu peraturan sanksi, naik turun usaha dan keputusan-keputusan lainnya yang menyangkut dalam persoalan usaha disini mbak.

36. Dimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

37. Kapan pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap hari mbak.

38. Mengapa pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya karena kalau tidak ada pengendalian usaha tidak dapat berjalan dengan baik mbak terus jadi tidak berkembang dan berantakan tidak dapat mencapai tujuan usaha.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

39. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?

Jawab: ya tempat ini yang menawarkan wisata alam, budaya dan kesenian budaya sehingga banyak wisatawan domestik maupun asing. kalau musim hujan kan butuh payung kalau cerah juga bisa sewa tikar untuk anak camping atau menikmati pemandangan diatas bukit mbak

40. Apakah kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha dapat mencukupi kebutuhan keluarga ? Jika iya, misalnya dalam bentuk apa ?

Jawab: iya mbak bisa alhamdulillah bisa menyekolahkan anak.

11. Faktor penghambat

41. Bagaimana cara-cara melakukan kewirausahaan bidang pariwisata ?

Jawab: tidak ada cara khusus sih mbak cuma bisa melihat peluang aja apa yang dibutuhkan oleh pengunjung.

42. Strategi apa yang digunakan pada saat melakukan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang melayani pengunjung dengan baik saja mbak.

43. Siapakah yang menjadi pelaku utama kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: semua anggota mbak.

44. Adakah kerjasama dengan pihak-pihak lain terkait dengan kegiatan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: kerja sama antar anggota kelompok mbak.

45. Kendala apa saja yang terjadi dalam kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: musim hujan mbak jadi pengunjungnya sepi.

46. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Jawab: modal usaha mbak biar tambah berkembang sayang kan cuma lulusan SD jadi ya hanya bisa bekerja seperti ini yang penting halal.

Lampiran 11**HASIL WAWANCARA****MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA
PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG****Kelompok Usaha**

Nama responden : Beni

Usia : 30 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Dusun Darum

Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Jasa Kuda

Hari/ tanggal/ pukul : Kamis, 5 Februari 2015 (13.00 WIB)

A. Proses Kegiatan Kewirausahaan**1. Pelaksanaan Usaha**

1. Sejak kapan Anda memulai kegiatan usaha ?

Jawab: Sejak tahun 2011 mbak.

2. Mengapa Anda memilih untuk mengikuti kegiatan usaha tersebut ?

Jawab: karena keahlian saya memotret mbak.

3. Bagaimanakah proses kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: ya gini mbak menawarkan jasa fotografer kepada pengunjung dengan hasil yang berkualitas karena pemandangan alamnya yang masih asri.harganya dua puluh ribu per foto.

4. Siapa yang menjadi pelaku di dalam proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya saya sendiri bersama teman anggota kelompok usaha jasa fotografer ini mbak.

5. Dimanakah kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: di Obyek wisata Candi Gedongsongo ini mbak.

6. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usaha ?

Jawab: tidak mesti mbak ya kadang kalo ramai bisa seratus ribu kalo sepi ya kadang cuma dapat dua puluh ribu .

7. Apa saja yang dibutuhkan pada proses kegiatan usaha ?

Jawab: kamera SLR sama print foto mbak.

8. Kendala apa saja yang diperoleh pada saat kegiatan usaha?

Jawab: kalau musim ujan sepi mbak.

9. Apakah ada kendala atau dukungan untuk memperoleh peralatan yang digunakan ?

Jawab: dukungan dari pemerintah untuk mempromosikan obyek wisata Candi Gedongsongo ini sehingga pengunjung semakin banyak.

10. Berapa banyak anggota yang dalam kelompok usaha ?

Jawab: kalo hari biasa 3 orang saja cukup tetapi kalau hari libur 10 orang mbak soalnya pengunjung banyak.

11. Apakah ada tenaga kerja yang diambil dari luar kelompok usaha ? Jika ada, mengapa hal tersebut dilakukan ?

Jawab: ya dari warga dusun darum saja mbak.

12. Bagaimana Anda menciptakan suasana yang kondusif dengan anggota lain didalam suatu kelompok usaha ?

Jawab: ya sudah kenal semua mbak antar anggota seperti saudara malah saling membantu kerjasama ketika ada banyak rombongan pengunjung.

13. Apakah kegiatan usaha dilakukan oleh semua anggota atau hanya orang-orang tertentu saja ?

Jawab: semua anggota kelompok usaha jasa fotografer.

14. Darimana modal usaha yang Anda peroleh ?

Jawab: sendiri mbak.

B. Manajemen Kewirausahaan bidang pariwisata

15. Bagaimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: perencanaannya yaitu menyiapkan kamera yang memiliki hasil jepretan yang berkualitas melihat bagaimana objek yang indah untuk diabadikan oleh pengunjung lalu menawarkan jasa fotografer ini kepada wisatawan agar tertarik dan hasilnya pun dapat memuaskan.

16. Siapa yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata kelompok usaha ya semua anggota kelompok usaha jasa fotografer mbak

17. Apa yang direncanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang direncanakan ya bagaimana peluang usaha jasa fotografer berupa pelayanan yang baik komunikasi, kesopanan dan keramahan kepada pengunjung saat menggunakan jasa fotografer. hasil foto yang berkualitas dengan editan yang bagus dan natural.

18. Dimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: dirumah anggota mbak secara bergilir.

19. Kapan perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Setiap awal bulan hari jumat mbak

20. Mengapa perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk menetapkan tujuan mbak biar jelas apa yang perlu dilakukan dalam berwirausaha.

21. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ada organisasinya mbak namanya kelompok usaha sumber rezeki. Dengan organisasi ini sebagai wadah untuk pembagian tugas antar anggota kelompok. Organisasi ini juga menjaga kedisiplinan antar anggota kelompok dalam berwirausaha, juga menjaga standar harga agar anggota maupun pengunjung wisata tidak dirugikan mbak.

22. Siapa yang mengorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Semua anggota kelompok usaha mbak.

23. Apa yang diorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: struktur organisasi, penetapan peraturan dan sanksi, kegiatan sosial maupun keagamaan dengan membangun masjid dan TPQ.

24. Dimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

25. Kapan pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap sebulan sekali di awal bulan mengadakan pertemuan mbak.

26. Mengapa pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya sebagai wadah agar dalam menjalankan usaha dapat mencapai tujuan bersama.

27. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak dan anggota kelompok usaha itu sendiri. Kadang ada pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah buat menunjang berkembangnya wirausaha ini. Dulu juga pernah ada bantuan mbak buat bikin kios ini walau sedikit tetapi tetap mmbantu kok mbak. Ada pelatihan bahasa asing mbak sama pelatihan membuat olahan makanan dari ubi ungu.

28. Siapa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak sama dinas dan lembaga yang memberi bantuan berupa modal usaha atau pelatihan.

29. Apa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya dukungan dari pemerintah mbak

30. Dimana penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: di obyek wisata Candi Gedongsongo.

31. Kapan penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: tidak pasti mbak tergantung pemerintah kalau kemaren bulan februari ada pelatihan bahasa asing selama satu bulan.

32. Mengapa penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk membantu berkembangnya usaha ini mbak agar mandiri dan sejahtera.

33. Bagaimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya bekerja sama mbak antar semua anggota kelompok sehingga usaha dapat terus berkembang dan mandiri. Setiap sebulan sekali melakukan evaluasi apa yang kurang dan bagaimana cara memperbaikinya.

34. Siapa yang mengendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Ketua organisasi dengan keputusan bersama para anggota kelompok usaha mbak.

35. Apa yang dikendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang dikendalikan yaitu peraturan sanksi, naik turun usaha dan keputusan-keputusan lainnya yang menyangkut dalam persoalan usaha disini mbak.

36. Dimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

37. Kapan pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap hari mbak.

38. Mengapa pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya karena kalau tidak ada pengendalian usaha tidak dapat berjalan dengan baik mbak terus jadi tidak berkembang dan berantakan tidak dapat mencapai tujuan usaha.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

39. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?

Jawab: ya tempat ini yang menawarkan wisata alam, budaya dan kesenian budaya sehingga banyak wisatawan domestik maupun asing. Jadi karena pemandangan yang indah harus diabadikan lewat foto bersama teman-teman atau keluarga dengan pemandangan alam dan candi yang menawan.

40. Apakah kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha dapat mencukupi kebutuhan keluarga ? Jika iya, misalnya dalam bentuk apa ?

Jawab : iya mbak bisa alhamdulillah bisa menyekolahkan anak.

11. Faktor penghambat

41. Bagaimana cara-cara melakukan kewirausahaan bidang pariwisata ?

Jawab: tidak ada cara khusus sih mbak cuma bisa melihat peluang aja apa yang dibutuhkan oleh pengunjung. Saya cuma mengikuti pengunjung saja.

42. Strategi apa yang digunakan pada saat melakukan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya melayani pengunjung dengan baik saja terus hasil fotonya juga yang berkualitas mbak.

43. Siapakah yang menjadi pelaku utama kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: semua anggota mbak.

44. Adakah kerjasama dengan pihak-pihak lain terkait dengan kegiatan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: sama pemerintah mbak untuk mempromosikan wisata ini supaya semakin banyak pengunjung dan usaha semakin berkembang.

45. Kendala apa saja yang terjadi dalam kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: musim hujan mbak jadi pengunjungnya sepi dan zaman sekarang kan sudah banyak pengunjung yang memiliki handphone yang ada kameranya jadi minat pengunjung semakin sedikit mbak untuk menggunakan usaha jasa fotografer ini.

46. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Jawab: modal usaha mbak biar tambah berkembang dan mandiri.

Lampiran 12**HASIL WAWANCARA****MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA****PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN****KABUPATEN SEMARANG****Kelompok Usaha**

Nama responden : Dwi

Usia : 32 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Dusun Darum

Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Souvenir

Hari/ tanggal/ pukul : Sabtu, 7 Februari 2015 (10.00 WIB)

A. Proses Kegiatan Kewirausahaan**1. Pelaksanaan Usaha**

1. Sejak kapan Anda memulai kegiatan usaha ?

Jawab: Sejak tahun 2010 mbak sudah lima tahun.

2. Mengapa Anda memilih untuk mengikuti kegiatan usaha tersebut ?

Jawab: ya dulu belum ada yang buka toko souvenir mbak yang pertama saya yang memulai.

3. Bagaimanakah proses kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: ya menjual souvenir gini mbak ada kaos, topi, handuk miniatur candi sama gantungan kunci buat oleh-oleh pengunjung. Dari bahan saya memilih sendiri kemudian mencari penjahit dan sablon yang berkualitas supaya hasilnya juga disukai oleh pengunjung.

4. Siapa yang menjadi pelaku di dalam proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya saya sendiri mbak.

5. Dimanakah kegiatan usaha dilakukan ?

Jawab: di Obyek wisata Candi Gedongsongo ini mbak.

6. Bahan baku apa saja yang dibutuhkan untuk proses kegiatan usaha ?

Jawab: ya bahan baku ya sablon gitu mbak saya sih cuma pesen tidak produksi sendiri kalau ada modalnya pegenya semua saya bikin sendiri mbak kaya home industri gitu.

7. Darimana bahan baku kegiatan usaha diperoleh ?

Jawab: ada mbak sudah langganan saya.

8. Siapa yang mempunyai peran dalam pencarian bahan baku ?

Jawab: saya sendiri mbak agar tau kualitasnya yang terbaik.

9. Kendala apa saja yang diperoleh pada saat pencarian bahan baku ?

Jawab: tidak ada mbak gampang sudah berlangganan saya.

10. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses usaha ?

Jawab: ya tidak ada sih mbak hanya tempat usahannya pengen diperluas lagi biar pengunjung nyaman.

11. Apakah ada kendala atau dukungan untuk memperoleh peralatan yang digunakan ?

Jawab: dukungan dari pemerintah mbak dalam mengembangkan usaha souvenir ini dengan memberikan bantuan dan pelatihan-pelatihan wirausaha.

12. Berapa banyak tenaga kerja yang direkrut dalam kegiatan usaha ?

Jawab: kalo hari biasa 2 orang saja cukup tetapi kalau hari libur 4 orang mbak soalnya pengunjung banyak.

13. Apakah ada tenaga kerja yang diambil dari luar kelompok usaha ? Jika ada, mengapa hal tersebut dilakukan ?

Jawab: ya pokoknya warga Dusun Darum sini mbak tidak mengambil dari warga lain.

13. Bagaimana Anda menciptakan suasana yang kondusif dengan anggota lain didalam suatu kelompok usaha ?

Jawab: disini masyarakatnya seperti keluarga semua mbak.jadi kerjasama antar anggota bagus adanya persaingan yang sehat

14. Apakah kegiatan usaha dilakukan oleh semua anggota atau hanya orang-orang tertentu saja ?

Jawab: semua anggota.

15. Darimana modal usaha yang Anda peroleh ?

Jawab: sendiri mbak.

16. Apa yang menjadi kelebihan produk usaha yang Anda hasilkan ?

Jawab: ya miniatur candi ini sama kaos sablon Candi Gedongsongo.saya ingin selalu berinovasi untuk menciptakan produk baru yang dibutuhkan dan disukai pengunjung.

17. Bagaimana cara Anda memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan usaha ?

Jawab: dengan melihat berdiskusi dan melihat peluang yang ada untuk menyediakan apa yang dibutuhkan oleh pengunjung.

B. Manajemen Kewirausahaan bidang pariwisata

18. Bagaimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: perencanaannya yaitu terus belajar memahami apa yang dicari dan dibutuhkan oleh pengunjung kemudian membuat inovasi baru seperti kaos ini sudah ada lebelnya sendiri mbak jadi tidak boleh dijiplak.

19. Siapa yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang merencanakan kewirausahaan bidang pariwisata kelompok usaha ya semua anggota kelompok usaha souvenir mbak

20. Apa yang direncanakan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang direncanakan ya bagaimana peluang usaha souvenir berupa pelayanan yang baik komunikasi, kesopanan dan keramahan kepada pengunjung.

Membuat inovasi berupa kaos, sandal, topi, miniatur candi gantungan kunci dll.

21. Dimana perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: dirumah anggota mbak secara bergilir.

22. Kapan perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Setiap awal bulan hari jumat mbak

23. Mengapa perencanaan kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk menetapkan tujuan mbak biar jelas apa yang perlu dilakukan dalam berwirausaha.

24. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ada organisasinya mbak namanya kelompok usaha sumber rezeki. Dengan organisasi ini sebagai wadah untuk pembagian tugas antar anggota kelompok. Organisasi ini juga menjaga kedisiplinan antar anggota kelompok dalam berwirausaha, juga menjaga standar harga agar anggota maupun pengunjung wisata tidak dirugikan mbak.

25. Siapa yang mengorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Semua anggota kelompok usaha mbak.

26. Apa yang diorganisasikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: struktur organisasi, penetapan peraturan dan sanksi, kegiatan sosial maupun keagamaan dengan membangun masjid dan TPQ.

27. Dimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

27. Kapan pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap sebulan sekali di awal bulan mengadakan pertemuan mbak.

28. Mengapa pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya sebagai wadah agar dalam menjalankan usaha dapat mencapai tujuan bersama.

29. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak dan anggota kelompok usaha itu sendiri. Kadang ada pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah buat menunjang berkembangnya wirausaha ini. Dulu juga pernah ada bantuan mbak buat bikin kios ini walau sedikit tetapi tetap mmbantu kok mbak. Ada pelatihan bahasa asing mbak sama pelatihan membuat olahan makanan dari ubi ungu.

30. Siapa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dari pemerintah mbak sama dinas dan lembaga yang memberi bantuan berupa modal usaha atau pelatihan.

31. Apa yang menggerakkan motivasi kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya dukungan dari pemerintah mbak

32. Dimana penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: di obyek wisata Candi Gedongsongo.

33. Kapan penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: tidak pasti mbak tergantung pemerintah kalau kemaren bulan februari ada pelatihan bahasa asing selama satu bulan.

34. Mengapa penggerak motivasi kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya untuk membantu berkembangnya usaha ini mbak agar mandiri dan sejahtera.

35. Bagaimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya bekerja sama mbak antar semua anggota kelompok sehingga usaha dapat terus berkembang dan mandiri. Setiap sebulan sekali melakukan evaluasi apa yang kurang dan bagaimana cara memperbaikinya.

36. Siapa yang mengendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Ketua organisasi dengan keputusan bersama para anggota kelompok usaha mbak.

37. Apa yang dikendalikan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: yang dikendalikan yaitu peraturan sanksi, naik turun usaha dan keputusan-keputusan lainnya yang menyangkut dalam persoalan usaha disini mbak.

38. Dimana pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: Di Candi Gedongsongo mbak.

39. Kapan pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: setiap hari mbak.

40. Mengapa pengendalian kewirausahaan bidang pariwisata dilakukan?

Jawab: ya karena kalau tidak ada pengendalian usaha tidak dapat berjalan dengan baik mbak terus jadi tidak berkembang dan berantakan tidak dapat mencapai tujuan usaha.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

41. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?

Jawab: ya tempat ini yang menawarkan wisata alam, budaya dan kesenian budaya sehingga banyak wisatawan domestik maupun asing kemudian pasti membawa oleh-oleh berupa souvenir ini buat keluarga atau saudaranya dirumah.

42. Apakah kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha dapat mencukupi kebutuhan keluarga ? Jika iya, misalnya dalam bentuk apa ?

Jawab: iya mbak bisa alhamdulillah bisa menyekolahkan anak.

11. Faktor penghambat

43. Bagaimana cara-cara melakukan kewirausahaan bidang pariwisata ?

Jawab: bisa melihat peluang aja apa yang dibutuhkan oleh pengunjung, melakukan inovasi baru ini mbak seperti kreativitas saya dalam mencari ide untuk membuat produk baru seperti kaos, handuk, topi, tas dan sandal untuk souvenir

44. Strategi apa yang digunakan pada saat melakukan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya melayani pengunjung dengan baik dan terus berinovasi mnghasilkan produk baru yang kreatif disukai oleh pengunjung mbak.

45. Apakah dengan strategi tersebut berjalan sesuai harapan?

Jawab: ya buktinya bisa bertahan dan berkembang seperti ini.

46. Siapakah yang menjadi pelaku utama kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: semua anggota mbak.

47. Adakah kerjasama dengan pihak-pihak lain terkait dengan kegiatan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: dengan pemerintah mengadakan bantuan ataupun pelatihan-pelatihan kewirausahaan agar dapat kreatif dan berinovasi.

48. Kendala apa saja yang terjadi dalam kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: musim hujan mbak jadi pengunjunnya sepi, sama sarana dan prasarana perlu dibangun lagi agar pengunjung semakin bertambah.

49. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Jawab: modal usaha mbak untuk menciptakan kreatifitas dalam berinovasi biar tambah berkembang dan mandiri dan dibangunnya sarana dan prasarana agar semakin banyak pengunjung. Kurangnya pelatihan-pelatihan kewirausahaan sehingga minimnya pengetahuan kita mbak dalam berwirausaha.

Lampiran 13**HASIL WAWANCARA****MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA****PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN****KABUPATEN SEMARANG**

<p style="text-align: center;">Pengelola dan Ketua organisasi Candi Gedongsongo</p>
--

Nama responden : Drs, Eko Satriyo Prabowo

Usia : 52 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Semarang

Jabatan : Kepala Pengelola Obyek wisata Candi Gedongsongo

Hari/ tanggal/ pukul : Kamis, 5 Februari 2015 (13.00)

A. Profil Obyek Wisata Candi Gedongso

1. Sejak kapan Candi Gedongsongo ditemukan ?

Jawab : Sejarahnya dulu pertama kali ditemukan Loten pada tahun 1740 namun baru pada tahun 2009 diadakan pemetaan ulang oleh pemerintah.

2. Bagaimana potensi obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Potensi yaitu wisata alam yang indah, wisata peninggalan budaya berupa kompleks candi dan kesenian budaya pertunjukkan kuda lumping. Ini terus dikembangkan agar memiliki daya tarik wisatawan yang tinggi.

3. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: banyak mbak ada pendopo buat gedung pertunjukkan, mushola, kandang kuda, kondisi jalan yang baik ada jalur pejalan kaki dan jalur kuda jadi kebersihan pun terjamin, tersedianya tempat sampah dan toilet. Disini juga banyak kewirausahaan untuk melayani pengunjung seperti usaha makanan, jasa kuda, jasa payung/tikar, jasa fotografer dan souvenir untuk oleh-oleh keluarga dirumah. Kemudian ada tempat outbond dan untuk camping biasanya banyak pelajar/mahasiswa camping disini.

4. Keunggulan apa saja yang dimiliki obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: ya ini mbak keunggulannya yaitu pemandangan alam yang indah sama peninggalan budaya berupa candi yang masih dijaga kelestariannya dengan baik dan pertunjukkan kesenian tradisional kuda lumping itu kan sangat menarik pengunjung karena tetap melestarikan peninggalan budaya dengan baik.

5. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Obyek wisata Gedongsongo ini dikelola oleh 3 lembaga yaitu Dinas Pariwisata, Perhutani dan BPBS ini kemaren baru menandatangani kontrak

kerjasama untuk mengembangkan potensi yang ada dengan pemetaan ulang pembangunan sarana dan prasarana.

6. Berapa pengunjung yang datang dalam sehari di obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab : Setiap tahun selalu ada peningkatan sehari rata-rata 500-1000 orang pengunjung.

7. Berapa jumlah karyawan obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: ada sepuluh karyawan 2 PNS dan 8 karyawan non PNS.

8. Berapa jumlah Kelompok usaha di obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: .ada lima mbak kelompok usaha makanan, kelompok usaha jasa kuda, kelompok usaha jasa payung/tikar, kelompok usaha jasa fotografer dan kelompok usaha souvenir

9. Bagaimana fasilitas wisata yang disediakan obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Fasilitas disini banyak kewirausahaan yang dapat melayani apa yang dibutuhkan pengunjung, toilet bersih, mushola, dan parkir yang aman.

10. Berapa harga tiket masuk obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: hari biasa Rp. 6.000,- untuk wisatawan domestik kalau wisatawan asing yaitu Rp.25.000,-.

11. Pengembangan apa yang dilakukan di obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: dilakukan pengembangan berupa pemetaan ulang sarana dan prasarana agar dapat terus berkembang. Dengan mengembangkan sarana dan prasarana ini akan menawarkan sebuah wisata yang berkualitas, nyaman dan menyenangkan sehingga pengunjung tidak kecewa dan tidak bosan untuk datang berwisata kembali.

12. Dalam naungan siapa obyek wisata Candi Gedongsongo berdiri?

Jawab: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Perhutani dan BPPP

B. Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata

13. Bagaimana perencanaan kewirausahaan di obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Merencanakan apa saja yang dibutuhkan oleh pengunjung membuat inovasi agar dapat menciptakan produk/layanan jasa yang baru guna melayani pengunjung dengan maksimal. Saya yakin obyek wisata Candi Gedongsongo akan terus berkembang apabila pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia saling menjaga kelestarian yang ada disini.

14. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Pengorganisasian ada mbak namanya sumber rezeki, itu untuk pembagian tugas kepada anggota kelompok. Agar dapat bekerjasama dengan baik.

15. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya gini mbak penggeraknya kadang ada bantuan dari pemerintah berupa tambahan modal atau mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan untuk menunjang berkembangnya wirausaha.

16. Bagaimana pengendalian/pengawasan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Pengendalian dan pengawasan dilakukan setiap hari untuk menciptakan kondisi yang nyaman kepada pengunjung.

17. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?

Jawab: faktor-faktor yang mendukung yaitu potensi wisata yang ada, banyaknya pengunjung dan adanya inovasi baru dengan membaca peluang yang dibutuhkan pengunjung.

18. Kendala apa saja yang terjadi dalam kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: saat musim hujan mbak jadi pengunjung sepi kemudian kurangnya pengetahuan tentang manajemen karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat disekitar sini.

19. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Jawab: Faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal sehingga menghambat munculnya sebuah kreativitas untuk berinovasi membuat suatu produk/layanan jasa kepada pengunjung.

Lampiran 14**HASIL WAWANCARA****MODEL MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA****PADA DESA VOKASI CANDI KECAMATAN BANDUNGAN****KABUPATEN SEMARANG**

Pengelola dan Ketua organisasi Candi Gedongsongo

Nama responden : Hj. Jumiyem

Usia : 45 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Dusun Darum

Jabatan : Ketua Organisasi Obyek wisata Candi Gedongsongo

Hari/ tanggal/ pukul : Kamis, 5 Februari 2015 (10.00)

A. Profil Obyek Wisata Candi Gedongso

1. Sejak kapan Candi Gedongsongo ditemukan ?

Jawab: Sejarahnya dulu pertama kali ditemukan Loten pada tahun 1740 namun baru pada tahun 2009 diadakan pemetaan ulang oleh pemerintah mbak.

2. Bagaimana potensi obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Potensi yaitu wisata alam yang indah, wisata peninggalan budaya berupa kompleks candi dan kesenian budaya pertunjukkan kuda lumping. Ini terus dikembangkan agar memiliki daya tarik wisatawan yang tinggi. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dan diolah dengan baik sebagai mata pencaharian penduduk sini namun tetap menjaga kelestariannya sehingga usaha khususnya dalam bidang pariwisata dapat terus berkembang dan mandiri.

3. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: banyak mbak ada pendopo buat gedung pertunjukkan, mushola, kandang kuda, kondisi jalan yang baik, tersedianya tempat sampah dan toilet. Disini juga banyak kewirausahaan untuk melayani pengunjung seperti usaha makanan, jasa kuda, jasa payung/tikar, jasa fotografer dan souvenir untuk oleh-oleh keluarga dirumah. Kemudian ada tempat outbond dan untuk camping biasanya banyak pelajar/mahasiswa camping disini.

4. Keunggulan apa saja yang dimiliki obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: ya ini mbak keunggulannya yaitu pemandangan alam yang indah sama peninggalan budaya berupa candi yang masih dijaga kelestariannya dengan baik dan pertunjukkan kesenian tradisional kuda lumping itu kan sangat menarik pengunjung karena tetap melestarikan peninggalan budaya dengan baik. Sekarang banyak wisata menawarkan wisata buatan namun disini beda mbak alam, budaya, kesenian merupakan perpaduan yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun touris asing.

5. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Obyek wisata Gedongsongo ini dikelola oleh 3 lembaga yaitu Dinas Pariwisata, Perhutani dan BPPS ini kemaren baru menandatangani kontrak kerjasama untuk mengembangkan potensi yang ada dengan pemetaan ulang pembangunan sarana dan prasarana.

6. Berapa pengunjung yang datang dalam sehari di obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Setiap tahun selalu ada peningkatan sehari rata-rata 500-1000 orang pengunjung. Alhamdulillah animo masyarakat terhadap obyek wisata ini terus bertambah responnya sangat baik.

7. Berapa jumlah karyawan obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: ada sepuluh karyawan 2 PNS dan 8 karyawan non PNS.

8. Berapa jumlah Kelompok usaha di obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: .ada lima mbak kelompok usaha makanan, kelompok usaha jasa kuda, kelompok usaha jasa payung/tikar, kelompok usaha jasa fotografer dan kelompok usaha souvenir

9. Bagaimana fasilitas wisata yang disediakan obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Fasilitas disini banyak kewirausahaan bidang pariwisata yang dapat melayani apa yang dibutuhkan pengunjung, toilet bersih, mushola, dan parkir yang aman.

10. Berapa harga tiket masuk obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: hari biasa Rp. 6.000,- untuk wisatawan domestik kalau wisatawan asing yaitu Rp.25.000,-.

11. Pengembangan apa yang dilakukan di obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: dilakukan pengembangan berupa pemetaan ulang sarana dan prasarana agar dapat terus berkembang. Dengan mengembangkan sarana dan prasarana ini akan menawarkan sebuah wisata yang berkualitas, nyaman dan menyenangkan sehingga pengunjung tidak kecewa dan tidak bosan untuk datang berwisata kembali.

12. Dalam naungan siapa obyek wisata Candi Gedongsongo berdiri?

Jawab: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Perhutani dan BPPP

B. Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata

13. Bagaimana perencanaan kewirausahaan di obyek wisata Candi Gedongsongo?

Jawab: Merencanakan apa saja yang dibutuhkan oleh pengunjung membuat inovasi agar dapat menciptakan produk/layanan jasa yang baru guna melayani pengunjung dengan maksimal. Saya yakin obyek wisata Candi Gedongsongo akan terus berkembang apabila pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia saling menjaga kelestarian yang ada disini. Perencanaan kewirausahaan juga harus dilakukan dengan membaca peluang yang ada bagaimana agar

kewirausahaan dapat terus berkembang seperti membuat makanan khas, oleh-oleh yang khas.

14. Bagaimana pengorganisasian kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Pengorganisasian ada mbak namanya sumber rezeki, itu untuk pembagian tugas kepada anggota kelompok. Agar dapat bekerjasama dengan baik. Sebagai wadah untuk menjaga kedisiplinan antar anggota dan penentuan standar harga agar tidak menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

15. Bagaimana penggerak motivasi terhadap kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab : ya gini mbak penggeraknya kadang ada bantuan dari pemerintah berupa tambahan modal atau mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan untuk menunjang berkembangnya wirausaha sehingga menjadi mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

16. Bagaimana pengendalian/pengawasan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: Pengendalian dan pengawasan dilakukan setiap hari untuk menciptakan kondisi yang nyaman kepada pengunjung. Dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada Mencari tahu bagaimana peluang usaha yang bagus untuk peningkatan pelayanan pemngunjung mulai dari sarana prasarana hingga kewirausahaan dibidang pariwisata.

17. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kemajuan kegiatan usaha bidang pariwisata tersebut ?

Jawab: faktor-faktor yang mendukung yaitu potensi wisata yang ada yaitu menawarkan wisata alam, cagar budaya dan kesenian tradisional yang masih dijaga kelestariannya, banyaknya wisatawan lokal maupun asing yang datang dan adanya inovasi baru dengan membaca peluang yang dibutuhkan pengunjung sehingga usahapun dapat tumbuh berkembang dan mandiri..

18. Adakah kerjasama dengan pihak-pihak lain terkait dengan kegiatan kewirausahaan bidang pariwisata?

Jawab: ya ada mbak dengan pemerintah setempat agar bisa mempromosikan wisata Candi Gedonsongo ini sehingga pengunjung semakin banyak usahapun menjadi mandiri dan berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

19. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses usaha bidang pariwisata?

Jawab: Faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal sehingga menghambat munculnya sebuah kreativitas untuk berinovasi membuat suatu produk/layanan jasa kepada pengunjung. Sarana dan prasana juga perlu ditingkatkan untuk menunjang kenyamanan pengunjung sehingga usahapun ikut terus berkembang dan semakin mandiri. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen kewirausahaan sehingga kreatifitas dan inovasi tidak berkembang dengan maksimal.

Lampiran 15

**DOKUMENTASI PENELITIAN MODEL MANAJEMEN
KEWIRAUSAHAAN BIDANG PARIWISATA**

PADA DESA VOKASI CANDI



Foto 1. Candi Gedonsongo



Foto 2. Candi Gedongsongo



Foto 3. Usaha Makanan



Foto 4, menu makanan



Foto 5. Keramaian pengunjung



Foto 6. Usaha Jasa Kuda



Foto 7. souvenir gantungan kunci



Foto 8. Souvenir Kaos



Foto 9. souvenir miniatur Candi Gedongsongo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : 589 /UN37.1.1/KM/2015
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Vokasi Candi, Kec. Bandungan, Kab. Semarang
di Bandungan, Kab. Semarang

Sehubungan dengan penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Amelia Bastiarani
NIM : 1201411061
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : *Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : Bulan Februari 2015 s.d. selesai
Tempat : Desa Vokasi Candi, Kec. Bandungan, Kab. Semarang

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

05 Pebruari 2015



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Tembusan:
1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

KECAMATAN : BANDUNGAN

DESA : CANDI

No. Kode Desa / Kelurahan :

3322202002

SURAT KETERANGAN
PENGANTAR

Nomor : 070/15

Yang bertanda tangan dibawah ini , :

Nama : Sudarwanto
Jabatan : Kepala Desa Candi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Bastiarani
NIM : 1201411061
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul Model Manajemen Kewirausahaan Bidang Pariwisata Pada Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Demikian untuk menjadikan periksa

